

The background of the entire page is a cosmic scene. The upper half features a vibrant nebula with swirling clouds of gas in shades of blue, purple, and orange, set against a dark space filled with numerous stars. The lower half of the image shows the curved horizon of the Earth, with the blue of the atmosphere and the dark blue of the oceans visible. Scattered across the Earth's surface are bright yellow and white lights, representing city lights at night.

Bentara **REFORMASI**

Vol. 66, No. 4

**PERGILAH
KE SELURUH DUNIA**

PEKAN DOA | 5-14 DESEMBER, 2025

PEKAN DOA, 5-14 DESEMBER, 2025

PERGILAH KE SELURUH DUNIA

DAFTAR ISI

Editorial.....

Mereka sedang Menunggu Kita

Panggilan Mulia Kita

Kita diminta maju, dengan Tuhan Yang Maha Kuasa memimpin jalan di samping kita.....

Di Perapian

Kasih yang menyala dari Persekutuan hangat di lingkungan rumah tangga bisa bertahan hingga kekekalan.....

“Kamu Beri Mereka Makan”

Bahkan ketika kelihatan mustahil, kuasa penciptaan dari Yang Maha Kuasa siap membantu.....

Ke Jalan-Jalan Raya dan Lorong-Lorong

Betapa satu kesempatan Istimewa untuk melayani orang-orang dari semua budaya, golongan, dan komunitas!.....

“Imanmu Telah MenyembuhkanMu”

Tiap orang dengan penyakit apapun didesak untuk memohon dengan iman pada Tabib Agung.....

Dilahirkan dan Dididik untuk Melayani

Betapa kita harus bersyukur untuk belajar dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan pelayanan sejak masa muda!.....

Pemuridan

Para orang tua dan guru-guru punya kewajiban suci untuk memberikan Pendidikan sejati dengan tujuan-tujuan kekal.....

Pergi Maju Sekarang!

Permohonan puitis untuk menguatkan dan memperluas ladang pelayanan kita.....

Publikasi Resmi Gereja Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan

“Kebutuhan terbesar dunia ini adalah kebutuhan pada manusia-manusia yang tidak mau dibeli atau dijual.”-Education, hal. 57.

Editor: B. Montrose

Layout dan Design: D. Concecao

Translator: J. Suoth, Gereja Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan, Misi Indonesia Barat, Jalan Anyelir 1, Blok A 1, No. 2, Taman Modern, Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur, Indonesia.

Web: www.sdarm.org

BERSIAP UNTUK PERGI

Satu tahun sedang berlalu.... Betapa bersyukur kita masih bisa tinggal di negeri manusia-manusia yang sedang hidup! Allah secara limpah telah mempercayakan kita dengan sedikit tambahan waktu, marilah kita bergembira dan bersukacita atasnya. Pekan Doa akhir-tahun selalu menyediakan kesempatan yang berguna untuk memeriksa hati kita dan menarik lebih dekat kepada sesama saudara kita para pemercaya yang juga menghargai iman bernilai kita pada kedatangan Yesus yang segera.

Tahun ini, focus kita akan pada misi dinamis, bertenaga—yaitu menyebarkan kebenaran masa kita ke seluruh dunia. Lebih cepat misi ini dilaksanakan, lebih baik bagi setiap orang!

“Jenderal kita, yang tak pernah membuat satu kesalahan, berkata pada kita, Majulah. Masukilah ladang-ladang baru. Angkat standard, dirikan tanda-tanda kenangan di setiap tempat. Biarlah diketahui bahwa Allah punya satu umat di muka bumi yang tidak lupa bahwa Dia punya suatu hukum, yang mengikat semua manusia yang cerdas.”¹

Sementara kita berdoa membaca bacaan-bacaan ini dengan tema/judul, *Pergilah Ke Seluruh Dunia*, dengan tujuan supaya aktif melakukan misi vital ini, sukacita kita meluap dalam ukuran besar.

Marilah kita memastikan untuk berbagi berkat dahsyat dari bacaan-bacaan ini pada yang lain-lain yang mungkin terisolasi/terpencil atau yang tinggal di rumah belum bisa ke gereja, plus tolong ingat tanggal-tanggal berikut:

Berdoa dengan berpuasa: Sabat, 13 Desember

Persembahan untuk misi-misi: Minggu, 14 Desember

Adalah doa kami agar Pekan Doa ini bisa sangat menginspirasi masing-masing kita agar benar-benar maju dalam aksi setia sebagai alat-alat terang, yang menembusi melalui kegelapan dunia ini. Amin.

1 The Australasian Union Conference Record, January 1, 1900.

Editorial **MEREKA SEDANG MENUNGGU KITA...**

Kebanyakan kita familiar dengan pengalaman Filipus ketika dipanggil untuk berbicara pada orang penting dari Etiopia.

“Kemudian berkatalah seorang malaikat Tuhan kepada Filipus, katanya: “Bangunlah dan berangkatlah ke sebelah selatan, menurut jalan yang turun dari Yerusalem ke Gaza.” Jalan itu jalan yang sunyi. Lalu berangkatlah Filipus. Adalah seorang Etiopia, seorang sida-sida, pembesar dan kepala perbendaharaan Sri Kandake, ratu negeri Etiopia, yang pergi ke Yerusalem untuk beribadah. Sekarang orang itu sedang dalam perjalanan pulang dan duduk dalam keretanya sambil membaca kitab nabi Yesaya. Lalu kata Roh kepada Filipus: “Pergilah ke situ dan dekatilah kereta itu!” Filipus segera ke situ dan mendengar sida-sida itu sedang membaca kitab nabi Yesaya. Kata Filipus: “Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu?” Jawabnya: “Bagaimanakah aku dapat mengerti, kalau tidak ada yang membimbing aku?” Lalu ia meminta Filipus naik dan duduk di sampingnya....Maka mulailah Filipus berbicara dan bertolak dari nas itu ia memberitakan Injil Yesus kepadanya. (Kisah 8:26-31, 35).

Ini bukan hanya satu cerita, tapi satu peristiwa bersejarah nyata. Apakah kita selalu mempertimbangkan bagaimana ini sangat relevan/berhubungan dengan setiap kita sekarang juga?

“Orang Etiopia ini menggambarkan satu golongan besar yang perlu diajar oleh para penginjil demikian seperti Filipus—orang-orang yang akan mendengarkan suara Allah dan pergi dimana Dia mengirimkan mereka. Ada banyak orang yang sedang membaca Alkitab yang tidak bisa mengerti arti sebenarnya. **Di seluruh dunia kaum pria dan wanita sedang memandang dengan penuh harap ke surga. Doa-doa dan air mata dan pertanyaan-pertanyaan naik dari jiwa-jiwa yang merindukan terang, kasih karunia, untuk Roh Kudus. Banyak orang sedang berada di perbatasan kerajaan, hanya menunggu untuk dikumpulkan masuk.**

“Malaikat yang menuntun Filipus ke seorang yang sedang mencari terang dan yang siap menerima injil, dan hari ini para malaikat akan menuntun langkah-langkah kaki dari para pekerja itu yang akan membiarkan Roh Kudus untuk menyucikan lidah mereka dan menghaluskan dan meluhurkan hati mereka. Malaikat yang diutus ke Filipus sebenarnya bisa sendirian melakukan pekerjaan untuk orang Etiopia ini, tapi ini bukan cara Tuhan bekerja. Adalah rencanaNya agar orang-orang harus bekerja demi sesama manusia mereka.

“Dalam kepercayaan yang diberikan kepada murid-murid yang pertama, para pemercaya di tiap zaman telah berbagi. Setiap orang yang telah menerima injil telah diberikan kebenaran suci untuk dibagikan kepada dunia ini. Umat Allah yang setia adalah selalu para penginjil yang agresif, yang mengabdikan sumber daya mereka untuk kehormatan namaNya dan secara bijaksana menggunakan talenta-talenta mereka dalam pelayananNya.

“Kerja yang tak mementingkan diri dari orang Kristen di masa lalu harus menjadi pada kita satu obyek pelajaran dan inspirasi. Para anggota gereja Allah harus bersemangat dalam berbuat baik, berpisah dari ambisi duniawi dan berjalan dalam langkah-langkah kaki Dia yang berkeliling untuk berbuat baik. Dengan hati yang dipenuhi dengan simpati dan belas kasihan, mereka harus melayani orang-orang yang membutuhkan pertolongan, membawa pada orang-orang berdosa satu pengetahuan tentang kasihnya Juruselamat. Pekerjaan demikian meminta Upaya susah payah tapi ia membawa hadiah limpah. Mereka yang terlibat di dalamnya dengan ketulusan tujuan akan melihat jiwa-jiwa dimenangkan kepada Juruselamat, karena pengaruh yang menghadirkan secara praktis melaksanakan amanat ilahi amanat ilahi adalah tak dapat ditahan.

“Bukan hanya pada pendeta yang diurapi terletak tanggung jawab untuk maju memenuhi amanat ini. Setiap orang yang telah menerima Kristus dipanggil untuk bekerja demi keselamatan sesamanya manusia...”

“Amanatnya Juruselamat diberikan pada semua yang percaya pada namaNya. Allah akan mengutus ke dalam kebun anggurNya banyak orang yang tidak diabdikan untuk kependetaan oleh penumpangan tangan.”¹

“Dalam pengalaman Filipus dan orang Etiopia disampaikan pekerjaan dimana Tuhan memanggil umatNya.. Ada mereka di dunia ini yang sedang membaca Alkitab, tapi yang tidak bisa mengerti artinya. Kaum pria dan wanita yang punya satu pengetahuan tentang Allah dibutuhkan untuk menjelaskan firman kepada jiwa-jiwa ini.

Kalau saudara-saudara sudah diberkati dengan pengetahuan ini, saudaralah salah satu di antara mereka!

Referensi:

1 The Acts of the Apostles, hal. 109, 110 (Huruf tebal ditambahkan)

2 Testimonies for the Church, vol. 8, p. 58.

JUMAT, 5 DESEMBER, 2025 PANGGILAN KITA YANG MULIA Dihimpun dari tulisan-tulisan Ellen G. White

Panggilan untuk menempatkan semua di atas mezbah pelayanan datang kepada masing-masing kita. Kita semua tidak diminta untuk melayani seperti Elisa melayani, juga kita semua tidak diminta untuk menjual segala sesuatu yang kita punya; tapi Allah meminta kita untuk memberi pada pelayananNya tempat pertama dalam hidup kita, untuk membiarkan tiada hari berlalu tanpa berbuat sesuatu untuk memajukan pekerjaannya di bumi. Dia tidak mengharapkan dari semua jenis pelayanan yang sama. Seseorang bisa dipanggil untuk pelayanan di ladang asing; orang lain bisa diminta untuk memberi dari hartanya untuk mendukung pekerjaan penginjilan. Allah menerima persembahan dari masing-masing. Adalah pengabdian kehidupan dan semua kepentingannya, yang diperlukan Mereka yang membuat pengabdian ini akan mendengar dan menuruti panggilan dari Surga.

Kepada setiap orang yang menjadi partisipan kasih karuniaNya, Tuhan menentukan satu pekerjaan untuk orang-orang lain. Secara perorangan kita harus berdiri dalam Nasib kita, berkata, “Di sinilah aku; utuslah aku.” Apakah seseorang menjadi pendeta Firman atau dokter, apakah dia menjadi pedagang atau petani, pekerja professional atau mekanik, tanggungjawab terletak padanya. Adalah pekerjaannya untuk menyatakan pada orang lain injil keselamatan mereka. Setiap usaha dimana dia terlibat harus menjadi alat untuk tujuan penginjilan ini.¹

Bagaimana saya akan memulai?

Tak seorangpun perlu menunggu hingga dipanggil ke suatu ladang yang jauh sebelum memulai untuk menolong orang lain. Dimana saja kamu berada, kamu bisa segera memulai. Kesempatan-kesempatan ada dalam jangkauan setiap orang. Pikullah pekerjaan untuk mana kamu bertanggung jawab—pekerjaan yang harus dilakukan di rumahmu dan di tetanggamu. Jangan tunggu orang lain mendesakmu untuk bertindak. Dalam takut akan Allah, pergi maju tanpa bertangguh, sambil mengingat tanggungjawab pribadimu kepada Dia yang telah memberikan hidupNya untuk kamu. Bertindaklah seakan-akan kamu telah mendengar panggilan Kristus padamu secara pribadi untuk berbuat yang terbaik dalam pelayananNya. Jangan melihat untuk memandang siapa lagi yang siap. Jika kamu benar-benar telah mengabdikan, Allah akan, melalui alatmu, membawa kebenaran kepada orang lain yang Dia bisa pakai sebagai saluran-saluran untuk menyampaikan terang kepada banyak orang yang meraba-raba dalam kegelapan.

Semua bisa melakukan sesuatu. Dalam Upaya untuk membebaskan diri mereka sendiri, Sebagian orang berkata, “Saya ada kewajiban di rumah tangga saya, anak-anak saya, menuntut waktu saya dan harta saya.” Para orang tua, anak-anakmu harus menjadi tangan penolongmu, untuk menambah kekuatanmu dan kemampuanmu untuk bekerja bagi Tuhan. Anak-anak adalah para anggota yang lebih muda dari keluarganya Tuhan. Mereka harus dipimpin untuk mengabdikan diri mereka pada Allah, yang memiliki mereka oleh penciptaan dan penebusan. Mereka harus diajar bahwa semua kekuatan tubuh, pikiran, dan jiwa mereka adalah milikNya. Mereka harus dididik untuk menolong dalam berbagai jenis pelayanan yang tak mementingkan diri. Jangan biarkan anak-anakmu menjadi penghalang-penghalangmu. Denganmu anak-anak harus berbagi beban rohani juga beban fisik Dengan menolong orang lain mereka menambah kegunaan dan kebahagiaan mereka sendiri.²

Adalah maksudnya Allah agar umatNya akan menjadi umat yang disucikan, dimurnikan, kudus, mengkomunikasikan terang pada semua orang di sekitar mereka. Adalah tujuanNya agar, dengan meneladani kebenaran dalam hidup mereka, mereka akan menjadi satu pujian di bumi. Kasih karunia Kristus adalah cukup untuk menghasilkan ini. Tapi biarlah umat Allah mengingat bahwa hanya sementara mereka percaya dan mengerjakan prinsip-prinsip injil dapatlah Dia membuat mereka satu pujian di bumi. Hanya sementara mereka menggunakan kemampuan mereka yang diberikan Allah dalam pelayananNya maka mereka akan menikmati kepenuhan dan kuasa dari janji dimana gereja telah dipanggil untuk berdiri. Jika mereka yang mengaku percaya pada Kristus sebagai Juruselamat mereka hanya menjangkau standard rendah dari ukuran duniawi, gereja gagal membawa panen limpah yang Allah harapkan. “Didapati berkekurangan” tertulis pada catatan mereka....

Murid-murid tidak menunggu orang-orang datang pada mereka. Mereka harus pergi pada orang-orang, berburu orang-orang berdosa seperti gembala memburu domba yang hilang. Kristus telah membuka dunia di depan mereka sebagai ladang pekerjaan mereka. Mereka harus pergi “ke seluruh dunia, dan kabarkan injil kepada setiap makhluk.” Markus 16:15. Mereka harus kabarkan tentang Juruselamat, tentang hidup pelayananNya yang tak mementingkan diri, kematianNya yang memalukan, kasihNya yang tiada taraNya, yang tak berubah. NamaNya harus menjadi semboyan mereka, ikatan persatuan mereka. Dalam namaNya mereka harus menaklukkan benteng-benteng dosa. Iman padaNya harus menandai mereka sebagai orang Kristen.

Memberikan murid-murid arahan selanjutnya, Kristus bersabda: “Kamu akan menerima kuasa, setelah Roh Kudus datang padamu; dan kamu akan menjadi saksi-saksiKu baik di Yerusalem, maupun di seluruh Yudea, dan di Samaria, dan hingga ujung bumi.” “Tapi kamu tinggal dulu di kota Yerusalem, sampai kamu dikaruniai dengan kuasa dari atas.” Kisah 1:8; Lukas 24:49. 5

Dalam penurutan kepada firman dari Tuhan mereka murid-murid berkumpul di Yerusalem untuk menunggu penggenapan janji Allah. Di sini mereka menghabiskan sepuluh hari, hari-hari penyelidikan hati mendalam. Mereka membuang semua perbedaan dan makin mendekat bersama dalam Persekutuan Kristen.

Pada akhir dari 10 hari Tuhan menggenapi janjiNya dengan pencurahan dahsyat RohNya. "Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya." Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa." Kisah 2:2-4, 41.

"Merekapun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru, dan Tuhan turut bekerja dan meneguhkan firman itu dengan tanda-tanda i yang menyertainya." Markus 16:20. Walau perlawanan ganas yang murid-murid hadapi, dalam waktu singkat injil kerajaan telah dinyaringkan semua bagian bumi yang dihuni.

Amanat yang diberikan pada murid-murid diberikan juga pada kita. Hari ini, seperti waktu itu, Juruselamat yang disalibkan dan telah bangkit harus diangkat di hadapan mereka yang tanpa Allah dan tanpa harapan di dunia. Tuhan memanggil para pendeta, para guru, dan para penginjil. Dari pintu ke pintu para pelayanNya harus memproklamasikan kabar keselamatan. Pada tiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum kabar pengampunan melalui Kristus harus dibawakan.

Bukan dengan ucapan yang lemah, tak bernyawa ini pekabaran akan diberikan, tapi dengan ucapan-ucapan yang jelas, tegas, menggerakkan. Ratusan orang sedang menunggu amaran untuk luput demi hidup mereka. Dunia perlu melihat pada orang Kristen satu bukti dari kuasa KeKristenan. Bukan hanya di sedikit tempat, tapi di seluruh dunia, utusan-utusan Rahmat dibutuhkan. Dari tiap negara terdengar seruan: "Datanglah ke sini,...dan tolonglah kami." Orang kaya dan miskin, tinggi dan rendah, sedang mencari terang. Kaum pria dan wanita sedang lapar bagi kebenaran sebagaimana kebenaran ada dalam Yesus. Ketika mereka mendengarkan injil dikabarkan dengan kuasa dari atas, mereka akan mengetahui bahwa jamuan terbuka bagi mereka, dan mereka akan menanggapi panggilan: "Datanglah, karena segala sesuatu sekarang siap." Lukas 14:17.

Kata-kata "Pergilah kamu ke seluruh dunia, dan kabarkan injil kepada setiap makhluk' (Markus 16:15) adalah diucapkan kepada setiap orang dari para pengikut Kristus. Semua yang diurapi untuk kehidupan Kristus adalah diurapi untuk bekerja demi keselamatan sesama mereka manusia. Kerinduan jiwa yang sama yang Dia telah rasakan untuk menyelamatkan yang hilang harus dinyatakan pada mereka. Tidak semua bisa memenuhi tempat yang sama, tapi untuk semua ada suatu tempat dan suatu pekerjaan. Semua pada siapa berkat-berkat Allah telah dikaruniakan harus menanggapi dengan pelayanan nyata; setiap pemberian harus digunakan untuk memajukan kerajaanNya.

Sebuah janji yang tak berubah

Kristus telah membuat persediaan penuh untuk tuntutan pekerjaan yang dipercayakan pada murid-murid, dan mengenakan pada diriNya tanggungjawab dari kesuksesan pekerjaan. Selama mereka menuruti firmanNya, dan bekerja berhubungan dengan Dia, mereka tak bisa gagal. Pergilah ke semua bangsa, Dia meminta mereka. Pergilah ke bagian terujung dari bumi yang bisa dihuni, tapi ketahuilah bahwa hadiratKu akan berada di sana. Bekerjalah dalam iman dan percaya, karena waktunya tak akan pernah datang ketika Aku akan meninggalkan kamu.

Kepada kita juga janji kehadiran tinggalnya Kristus diberikan. Berlalunya waktu tak mengerjakan perubahan dalam janji perpisahanNya. Dia dengan kita hari ini sepasti seperti Dia telah bersama murid-murid, dan Dia akan bersama kita "bahkan hingga akhir waktu."

"Pergilah beritakan injil kepada semua bangsa," Juruselamat berkata pada kita, "agar mereka bisa menjadi anak-anak Allah. Aku bersamamu dalam pekerjaan ini, mengajar, membimbing, 6 menghibur, menguatkan, memberimu sukses dalam pekerjaanmu yang menyangkal diri dan

berkorban. Aku akan menggerakkan hati, meyakinkan mereka akan dosa, dan membalikkan mereka dari kegelapan menuju terang, dari tak patuh menuju kebenaran. Dalam terangKu mereka akan melihat terang. Kamu akan menghadapi perlawanan dari agen-agen setan, tapi taruh percayamu padaKu, Aku tak akan pernah menjatuhkan kamu.”

Tidakkah kamu pikirkan bagaimana Kristus menilai mereka yang hidup sepenuhnya untuk Dia? Tidakkah kamu pikirkan bahwa Dia mengunjungi mereka yang, seperti Yohanes yang kekasih, yang demi kepentinganNya berada di tempat-tempat sulit dan menguji? Dia menemukan orang-orangNya yang setia, dan berkomunikasi dengan mereka, menyemangati dan menguatkan mereka. Dan para malaikat Allah, yang lebih kuat, dikirim oleh Allah untuk melayani manusia-manusiaNya para pekerjaNya yang sedang mengucapkan kebenaran kepada mereka yang tidak mengenalnya.

Kepada pendeta injil Allah telah memberikan pekerjaan menuntun kepada Kristus mereka yang tersesat dari jalan sempit. Dia harus bijaksana dan sungguh-sungguh dalam usaha-usahanya. Pada akhir dari tiap tahun dia harus mampu melihat ke belakang dan melihat jiwa-jiwa yang diselamatkan sebagai hasil dari pekerjaannya. Sebagian dia harus menyelamatkan dengan takut, “selamatkanlah mereka dengan jalan merampas mereka dari api. Tetapi tunjukkanlah belas kasihan yang disertai ketakutan kepada orang-orang lain juga, dan bencilah pakaian mereka yang dicemarkan oleh keinginan-keinginan dosa. Yudas 23. Dan berpegang kepada perkataan yang benar, yang sesuai dengan ajaran yang sehat, supaya ia sanggup menasihati orang berdasarkan ajaran itu dan sanggup meyakinkan penentang-penentangNya, Titus 1:9. Penugasannya Paulus kepada Timotius datang pada para pendeta hari ini: Di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi Kerajaan-Nya: Beritakanlah firman, siap sedia baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. 2 Timotius 4:1, 2.

Tapi tidak hanya pada mereka yang mengkhhotbahkan firman yang Allah telah taruh tanggungjawab untuk mencari dan menyelamatkan orang-orang berdosa. Dia telah memberikan pekerjaan ini kepada semua orang. Hati kita harus begitu dipenuhi dengan kasih Kristus sehingga kata-kata syukur terima kasih kita akan menghangatkan hati orang lain. Inilah pelayanan yang semua orang bisa lakukan, dan Tuhan menerima ini seperti dipersembahkan pada diriNya. Dia membuat ini berkhasiat, memberikan pada pekerja sungguh kasih karunia yang mendamaikan manusia pada Allah.

Semoga Tuhan menolong umatNya untuk menyadari bahwa ada pekerjaan sungguh untuk dilakukan. Semoga Dia menolong mereka untuk mengingat bahwa di dalam rumah tangga, di dalam gereja, dan di dunia mereka harus mengerjakan pekerjaan Kristus. Mereka tidak dibiarkan bekerja sendirian. Para malaikat adalah para penolong mereka. Dan Kristus adalah penolong mereka. Jadi biarlah mereka bekerja dengan setia dan tak kenal lelah. Pada waktunya mereka akan menuai jika mereka tidak lemah.³

Para penginjil mandiri-sukarela

Di banyak tempat para penginjil mandiri bisa bekerja dengan sukses. Adalah sebagai penginjil mandiri sehingga rasul Paulus telah bekerja dalam menyebarkan pengetahuan tentang Kristus ke seluruh dunia. Sementara tiap hari mengajar injil di kota-kota besar di Asia dan Eropa, dia bekerja sebagai tukang tenda/kemah untuk menopang dirinya sendiri dan teman-temannya. Kata-kata perpisahannya kepada tua-tua di Efesus, menunjukkan caranya bekerja, punya pelajaran berharga bagi setiap pekerja injil:

"Kamu tahu, bagaimana aku hidup di antara kamu sejak hari pertama aku tiba di Asia ini: dengan segala rendah hati aku melayani Tuhan...Sungguhpun demikian aku tidak pernah melalaikan apa yang berguna bagi kamu. Semua kuberitakan dan kuajarkan kepada kamu, baik di muka umum maupun dalam perkumpulan-perkumpulan di rumah kamu;... Perak atau emas atau pakaian tidak pernah aku ingini dari siapapun juga. Kamu sendiri tahu, bahwa dengan tanganku sendiri aku telah bekerja untuk memenuhi keperluanku dan keperluan kawan-kawan seperjalananku. Dalam segala 7 sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu

orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima." Kisah 20:18-35.

Banyak orang hari ini, jika diilhami dengan roh pengorbanan diri yang sama, bisa melakukan pekerjaan yang baik dengan cara yang sama. Biarlah dua orang atau lebih memulai bersama dalam pekerjaan penginjilan. Hendaklah mereka mengunjungi orang-orang, berdoa, menyanyi, mengajar, menerangkan Alkitab, dan melayani orang sakit. Sebagian bisa menopang diri mereka sendiri sebagai penjual buku; yang lain-lain, seperti rasul, bisa bekerja pada suatu pertukangan atau dalam pekerjaan lain apapun. Sementara mereka maju terus dalam pekerjaan mereka, menyadari tak berdaya mereka, tapi dengan rendah hati bergantung pada Allah, mereka memperoleh satu pengalaman diberkati. Tuhan Yesus pergi di depan mereka, dan di antara orang kaya dan miskin mereka menemukan perkenan dan bantuan.

Mereka yang telah dilatih untuk pekerjaan penginjil Kesehatan di negara-negara asing harus dibenarkan untuk pergi tanpa bertanggung jawab dimana mereka diharapkan bekerja, dan memulai bekerja di antara banyak orang, mempelajari bahasa sementara mereka bekerja. Sangat segera mereka akan mampu mengajarkan kebenaran-kebenaran sederhana dari firman Allah.

Di seluruh dunia, utusan-utusan belas kasihan dibutuhkan. Ada panggilan bagi keluarga-keluarga Kristen untuk pergi ke Masyarakat-masyarakat yang ada dalam kegelapan dan kesalahan, untuk pergi ke ladang-ladang asing, untuk berkenalan dengan kebutuhan sesama mereka manusia, dan untuk bekerja dalam pekerjaan Tuhan. Jika keluarga-keluarga demikian mau tinggal di tempat-tempat gelap di bumi, tempat-tempat dimana banyak orang diselubungi dalam kemurungan rohani, dan membiarkan terang kehidupan Kristus bersinar melalui mereka, betapa satu pekerjaan mulia dapat diselesaikan.

Pekerjaan ini meminta pengorbanan diri. Sementara banyak orang menunggu agar setiap halangan disingkirkan, pekerjaan yang mereka bisa lakukan dibiarkan tak dilakukan, dan amat banyak orang sedang mati tanpa harapan dan tanpa Allah. Sebagian orang demi kepentingan keuntungan komersil, atau untuk memperoleh pengetahuan ilmiah, akan ambil resiko ke tempat-tempat yang belum mapan dan dengan gembira menanggung kesukaran dan pengorbanan; tapi betapa sedikit orang yang demi kepentingan sesama mereka manusia yang rela untuk memindahkan keluarga-keluarga mereka ke tempat-tempat yang membutuhkan injil.

Untuk menjangkau orang-orang, di mana saja mereka berada, dan apa saja posisi atau kondisi mereka, dan untuk menolong mereka dalam setiap cara yang memungkinkan—inilah pelayanan sejati. Dengan Upaya demikian kamu bisa memenangkan hati dan membuka pintu masuk ke jiwa-jiwa yang sedang binasa.

Dalam semua pekerjaanmu ingatlah bahwa kamu terikat dengan Kristus, satu bagian dari rencana agung penebusan. Kasih Kristus, dalam aliran penyembuhan, yang memberi-hidup, harus mengalir melalui hidupmu. Sementara kamu berusaha menarik orang lain dalam lingkaran kasihNya, biarlah kesucian bahasamu, pelayananmu yang tak cinta diri, sikapmu yang gembira, menyaksikan kuasa kasih karuniaNya. Berikan pada dunia ini satu Gambaran tentang Dia yang begitu murni dan benar, sehingga orang-orang akan memandang Dia dalam keindahanNya.

Adalah sedikit berguna untuk mencoba membaharui orang lain dengan menyerang apa yang kita bisa anggap sebagai kebiasaan-kebiasaan yang salah. Upaya demikian sering menghasilkan lebih merusak daripada lebih baik. Dalam percakapannya dengan Perempuan Samaria, alih-alih meremehkan sumur Yakub, Kristus menyampaikan sesuatu yang lebih baik. "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup." Yohanes 4:10. Dia mengalihkan pembicaraan kepada harta yang Dia akan berikan, menawarkan pada Perempuan ini sesuatu yang lebih baik daripada yang dia punya, yaitu air hidup, sukacita dan harapan injil.

Inilah ilustrasi tentang cara dimana kita harus bekerja. Kita mesti menawarkan pada orang-orang sesuatu yang lebih baik daripada yang mereka punya, yaitu damai dari Kristus, yang melampaui semua pengertian. Kita mesti mengatakan pada mereka tentang hukum Allah yang suci, Salinan karakterNya, dan ekspresi dari apa yang Dia ingin mereka menjadi. Tunjukkan pada mereka betapa 8

jauh lebih unggul secara abadi dibandingkan dengan sukacita fana dan kepelesiran dunia itu kemuliaan surga yang tak bisa binasa. Katakan pada mereka tentang kemerdekaan dan ketenangan yang ditemukan pada Juruselamat. "Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal." Yohanes 4:14.

Angkat Yesus, serukan, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang memikul dosa dunia!" Yohanes 1:29 ARV. Dia saja yang bisa memuaskan kerinduan hati dan memberi damai pada jiwa.

Dari semua umat di dunia ini, para pembaharu harus menjadi yang paling tidak mementingkan diri, paling ramah, paling sopan. Dalam hidup mereka harus terlihat kebaikan sejati dari perbuatan-perbuatan yang tidak mementingkan diri. Pekerja yang menyatakan sikap yang kurang sopan, yang menunjukkan sikap tak sabaran pada ketidaktahuan atau kesesatan orang lain, yang berbicara terburu nafsu atau bertindak secara ceroboh, bisa menutup pintu hati sehingga dia tak pernah bisa menjangkau orang lain.

Seperti embun dan hujan lembut turun pada tanaman yang mongering, begitu juga hendaklah kata-kata turun dengan lembut ketika berupaya memenangkan orang-orang dari kesalahan. Rencana Tuhan adalah pertama menjangkau hati Kita harus mengucapkan kebenaran dalam kasih, percaya pada Dia untuk memberi kuasa untuk membarui kehidupan. Roh Kudus akan menerapkan pada jiwa kata-kata yang diucapkan dalam kasih.

Secara alamiah kita memusatkan pada diri kita dan merasa pendapat kita benar. Tapi ketika kita belajar pelajaran yang Kristus rindu ajarkan pada kita, kita menjadi partisipan sifatNya; dengan demikian kita menghidupkan kehidupanNya. Teladan indah dari Kristus, kelembutan tiada taranya dengan mana Dia memasuki perasaan orang lain, menangis dengan mereka yang menangis, bergembira dengan mereka yang bergembira, mesti punya pengaruh mendalam pada karakter dari semua orang yang mengikutinya secara tulus. Dengan kata-kata dan Tindakan yang ramah mereka akan mencoba untuk membuat jalan yang gampang bagi kaki yang Lelah.⁴

Referensi: 1 Prophets and Kings, hal 221, 222.

2 The Review and Herald, 29 Juli, 1902. 3 Testimonies for the Church, vol. 8, pp. 14-18.

4 The Ministry of Healing, pp. 154-157.

SABAT, 6 DESEMBER, 2025

DI PERAPIAN OLEH MIGUEL MENDOZA – AUSTRALIA

Pendahuluan

"Rumah tangga-rumah tangga kita mesti menjadi satu Bethel, hati kita menjadi tempat suci. Dimana saja kasih Allah dihargai dalam jiwa, di sana akan ada damai Sejahtera, terang dan sukacita. Yesus ingin melihat perkawinan-perkawinan yang Bahagia, **perapian-perapian yang Bahagia.**"¹

Pada tahun 1800-an, dalam konteks Amerika, perapian adalah wajah pusat dari kehidupan rumah tangga, khususnya pada zaman sebelum pemanas modern atau pemanas Listrik. Perapian adalah tempat dimana keluarga berkumpul demi kehangatan, terang, dan koneksi/hubungan. Sister White menggunakan ekspresi "di perapian" untuk menegaskan keterlibatan pribadi, hubungan, dan rohani dalam suasana sehingga audiensinya akan segera mengenalinya sebagai familiar dan bermakna. Jadi, baginya, kita bisa berkata, "di perapian" bukanlah hanya Lokasi fisik; ia adalah satu lambang kedekatan, percaya, dan kesempatan untuk mempengaruhi supaya menginstruksikan mereka yang dalam rumah tangga untuk menghidupkan terang yang Allah telah berikan pada umatNya dan berbagi terang pada setiap orang di dunia ini. Sekarang, mengingat ini, marilah kita mempertimbangkan topik kita hari ini dan belajar dari berbagai pelajaran yang kita dapat dari firman Allah dan pena Inspiraasi.

Selama masa kanak-kanak saya, walaupun kota saya adalah tempat dingin kebanyakan sepanjang tahun, kita tidak punya perapian demikian. Tapi saya ingat bahwa rumah kami adalah satu tempat dimana kita akan berkumpul bersama seakan-akan kita ada “di perapian” selama waktu ibadah dan kesempatan-kesempatan lain dan menghabiskan beberapa waktu memuji Tuhan dan mempelajari firmanNya. Mama bisa berbagi pada kita pelajaran-pelajaran penting kehidupan yang saya masih ingat dengan kasih. Dia akan mengikuti instruksi yang ditemukan dalam Amsal 22:6, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Saya bisa dengan jelas melihat dalam pengalaman pribadi saya bahwa pelajaran-pelajaran itu adalah sangat penting dalam menolong saya membuat Keputusan-keputusan yang akan menentukan apakah saya akan mengikuti Tuhan atau tidak. Puji Tuhan atas firmanNya dan janji-janji yang ditemukan dalam firmanNya.

“Pada masa kanak-kanak dan masa muda karakter itu paling bisa dikesankan. Kuasa pengendalian diri harus diperoleh pada masa itu. Di perapian dan di meja makan keluarga, pengaruh-pengaruh disebarkan yang hasil-hasilnya bertahan hingga kekekalan. Lebih daripada pemberian alami apapun, kebiasaan-kebiasaan yang telah dibentuk pada tahun-tahun awal menentukan apakah seseorang akan menang atau kalah dalam peperangan kehidupan.”²

Abraham dan Sarah

Kita mendengarkan tentang Abraham, imannya, kekeliruan-kekeliruannya tapi juga pekerjaan yang dia lakukan pada para anggota keluarganya—dan itu meliputi banyak orang yang bekerja padanya, para pelayannya hamba-hambanya. Dia menerima janji dari Allah: “Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan **olehmu semua kaum keluarga di muka bumi akan mendapat berkat.**” (Kejadian 12:3). Kenapa semua kaum keluarga di muka bumi akan mendapat berkat oleh dia? Karena melalui hubungannya dengan Kristus, dia memberikan teladan dalam menuruti suara Allah, seperti kita baca dalam Kejadian 26:5, “**Karena Abraham telah mendengarkan firman-Ku dan memelihara kewajibannya kepada-Ku, yaitu segala perintah, ketetapan dan hukum-Ku.**” Bukan hanya itu, tapi dia akan mengajar dan menginstruksikan keluarganya dalam cara-cara Tuhan yang bersaksi, “Sebab Aku telah mengenal dan memilih dia, **supaya diperintahkanNya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan melakukan kebenaran dan keadilan,** dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya.” (Kejadian 18:19). Meski demikian, dia tidak sendirian dalam usaha ini. Sarah, istrinya, bersamanya dan mereka berdua melakukan pekerjaan sangat baik “di perapian” karena mereka dengan teliti menginstruksikan setiap orang dalam rumah tangga mereka sementara mereka berjalan menuju tanah perjanjian: “Di antara orang-orang ini banyak yang dipimpin oleh pertimbangan yang lebih tinggi daripada pelayanan dan kepentingan diri. Selama tinggalnya mereka di Haran, **baik Abraham maupun Sarah telah memimpin orang-orang lain pada penyembahan dan pelayanan pada Allah yang benar.** Orang-orang ini melekatkan diri mereka sendiri pada rumah tangga bapa Abraham dan menemaninya ke tanah perjanjian.”³ Dari pengalaman Abraham dan Sarah dalam bekerja bersama untuk kerajaan Allah, adalah jelas terbukti bahwa baik bapak/ayah maupun ibu memainkan peranan penting dalam mendidik rumah tangga mereka dalam cara-cara Tuhan.

Para orang tua dan keluarga-keluarga

Dalam pelayanan saya, pada berbagai kesempatan, sementara mengunjungi keluarga-keluarga, saya telah berpartisipasi dalam waktu-waktu ibadah dengan mereka “di perapian”. Adalah indah untuk mengamati kerajinan dan Upaya-upaya yang para orang tua buat agar punya waktu penting ini sebagai keluarga. Adalah satu berkat untuk berdoa, menyanyi memuji Tuhan, dan membaca bersama, menentukan satu waktu khusus untuk datang bersama untuk menyembah Tuhan kita dan punya percakapan mendalam tentang hal-hal rohani. Jadi mereka sedang memenuhi kewajiban mereka untuk mengangkat panji Imanuel yang berlumuran darah terhadap anak panah musuh. Penting untuk mengingat bahwa keluarga adalah ladang penginjilan terbaik.

“Para orang tua harus bicarakan pada anak-anak kecil mereka tentang Yesus, dan rencana keselamatan. Mereka harus merangkai pelajaran berharga kehidupan dan karakter Kristus dalam pikiran anak-anak mereka sehingga mereka bisa menjadi para pengikut Kristus dan pewaris hidup yang kekal. Ada banyak bicara tentang pekerjaan penginjilan asing, tapi pekerjaan penginjilan di rumah tangga sendiri dilalaikan. Ladang misi 10 penginjilan terbesar adalah tepat di perapian saudara dan ada kebutuhan besar bagi para bapa dan ibu di Israel. Ketika para orang tua mulai menyadari tanggung jawab besar yang terletak pada mereka, mereka akan memikul pekerjaan penginjilan di rumah tangga, dan melatih anak-anak mereka untuk surga. Mereka akan memberi anak-

anak kecil mereka petunjuk demi petunjuk, dan teladan demi teladan.”⁴ “Pekerjaan kita untuk Kristus harus dimulai dengan keluarga di rumah tangga kita. Pendidikan anak muda harus berbeda dari apa yang telah diberikan di masa lalu. Kesejahteraan mereka meminta pekerjaan yang jauh lebih banyak daripada yang pernah diberikan pada mereka. Tiada ladang penginjilan yang lebih penting dari pada ladang penginjilan rumah tangga. Dengan petunjuk dan teladan para orang tua harus mengajar anak-anak mereka untuk bekerja bagi yang belum bertobat. Anak-anak harus sangat dididik sehingga mereka akan bersimpati pada kaum lansia dan yang menderita dan akan berupaya meringankan penderitaan dari kaum miskin dan tertekan. Mereka harus diajar supaya rajin dalam pekerjaan penginjilan; dari tahun-tahun terawal penyangkalan diri dan pengorbanan demi kebaikan orang lain dan kemajuan pekerjaan Kristus harus ditanamkan, agar mereka bisa menjadi para pekerja bersama Allah.

“Tapi jika mereka pernah belajar untuk melakukan pekerjaan penginjilan tulen bagi orang lain, mereka mesti pertama belajar untuk bekerja bagi orang-orang di rumah tangga, yang punya hak alami untuk tugas mereka mengasihi. Tiap anak harus dididik untuk memikul beban pelayanan yang sepadan di rumah tangga. Dia harus jangan pernah malu untuk menggunakan tangannya dalam mengangkat beban-beban di rumah tangga atau menjalankan kakinya dalam tugas-tugas di rumah tangga. Sementara terlibat demikian, dia tidak akan mausk di jalan-jalan kelalaian dan dosa. Betapa banyak jam-jam diboroskan oleh anak-anak dan anak muda yang dapat dihabiskan dalam menguatkan bahu muda mereka yang kuat, dan membantu mengangkat meringankan, tanggungjawab keluarga yang seseorang mesti pikul, dengan demikian menunjukkan perhatian kasih pada bapak dan ibu. Mereka juga harus berakar dalam prinsip-prinsip pembaruan Kesehatan sejati dan perawatan tubuh mereka sendiri.”⁵

Namun, “oleh banyak orang ladang rumah tangga ini diabaikan secara memalukan, dan inilah waktunya agar sumber daya ilahi dan obat ilahi disampaikan, agar keadaan jahat ini dapat diperbaiki. Apa alasan dari yang mengaku para pengikut Kristus bisa sampaikan karena lalai melatih anak-anak mereka untuk bekerja bagi Dia?”⁶

Para orang tua yang kekasih, di rumah tangga, anak mud akita perlu perhatian khusus karena kita melihat kejahatan-kejahatan di dunia terus bertambah. “Raksasa jahat dari tak bertarak sedang melakukan pekerjaannya yang amat merusak di negeri kita. Setan punya agen-agensya di setiap tempat, yang adalah alat-alat di tangannya, untuk menggoda dan membinasakan anak-anak mud akita. Tidak akankah suara amaran/peringatan terdengar dari perapian kita sendiri? **Tidak akankah kita, dengan petunjuk dan teladan, memimpin anak-anak mud akita untuk merindukan pencapaian mulia, tujuan mulia dan maksud-maksud suci?** Pekerjaan ini bukan pekerjaan ringan atau pekerjaan kecil; tapi inilah satu pekerjaan yang akan terbayar. Satu anak muda yang telah diinstruksikan oleh pelatihan yang benar di rumah tangga, akan membawa kayu-kayu kokoh dalam Pembangunan karakternya, dan oleh teladannya dan hidupnya, jika kekuatannya digunakan dengan benar, dia akan menjadi kekuatan di dunia kita untuk memimpin orang lain ke atas dan maju terus di jalan kebenaran. **Keselamatan satu jiwa adalah keselamatan banyak jiwa.”⁷**

Para penginjin

Dalam buku *Evangelism*, contohnya, utusan Tuhan membuat permohonan: “Kepada semua yang sedang bekerja dengan Kristus saya mau berkata, Di mana saja kamu bisa memperoleh jalan masuk kepada orang-orang di perapian, gunakan kesempatanmu. Bawa Alkitabmu, dan buka di hadapan mereka kebenaran-kebenaran besarnya.”⁸ **Di sini, dalam bekerja bagi Tuhan, kita didesak untuk bertemu orang-orang dimana mereka nyaman, di rumah mereka, dan gunakan ruang kedekatan itu untuk berbagi iman. Gambaran perapian berarti interaksi pribadi, yang rileks, yang berbeda dengan khotbah formal atau debat-debat di muka umum.** Pendekatan dari hati ke hati diberanikan dalam menyebarkan pesan Tuhan, yang mana mendukung penegasan yang lebih luas mengenai KeKristenan praktis dan pelayanan pribadi.

Satu lagi permohonan penting pada kita yang terlibat dalam kependetaan dan pekerjaan Alkitab, “Saudara-saudaraku dalam kependetaan, bukalah pintumu bagi anak-anak muda yang terpapar godaan. Datang dekat pada mereka oleh usaha pribadi. Kejahatan mengundang mereka di mana-mana. Berupaya untuk menarik perhatian mereka pada apa yang akan menolong mereka untuk menghidupkan kehidupan yang lebih mulia. **Jangan menjauhkan dirimu sendiri dari anak-anak muda. Bawa mereka ke perapianmu; undang mereka untuk bergabung denganmu di sekitar mezbah keluargamu.** Marilah kita ingat tuntutan dari Allah pada kita untuk membuat jalan ke surga cemerlang dan menarik/atraktif.”⁹

“Saya melihat bahwa para pendeta yang bekerja dalam firman dan ajaran punya satu pekerjaan besar di hadapan mereka, dan satu tanggung jawab berat terletak pada mereka. Saya melihat bahwa ketika mereka bekerja mereka tidak datang cukup dekat pada hati jiwa-jiwa. Pekerjaan mereka terlalu umum, dan sering terlalu tersebar. Pekerjaan mereka mesti dipusatkan pada justru orang-orang yang mereka sedang kerjakan. Ketika mereka berkhotbah di mimbar, pekerjaan mereka baru saja dimulai. Mereka kemudian mesti menghidupkan khotbah mereka, selalu menjaga diri mereka, agar mereka tidak membawa celaan pada pekerjaan Allah. Mereka harus menggambarkan oleh teladan kehidupan Kristus. 1 Korintus 3:9. “Karena kami adalah kawan sekerja Allah.” 2 Korintus 6:1. “Sebagai teman-teman sekerja, kami menasihatkan kamu, supaya kamu jangan membuat menjadi sia-sia kasih karunia Allah, yang telah kamu terima.” Pekerjaan pendeta tidak selesai ketika dia meninggalkan mimbar. Dia kemudian tak boleh melemparkan beban dan menduduki pikirannya dengan bacaan atau tulisan, kecuali itu benar-benar diperlukan; tapi harus menindaklanjuti pekerjaannya di muka umum dengan usaha-usaha pribadi—bekerja secara pribadi bagi jiwa-jiwa di mana saja kesempatan muncul—bercakap-cakap di sekitar perapian, memohon dan menasehati jiwa-jiwa demi kepentingan Kristus untuk berdamai dengan Allah/Bapa. Pekerjaan kita di sini akan segera berakhir, ‘dan tiap orang akan menerima hadiahnya masing-masing sesuai dengan pekerjaannya sendiri.’”¹⁰

“Adalah upaya di perapian ini, pekerjaan di rumah tangga ini, yang disertai dengan tanda sukses. Coba ini, saudara-saudara dalam kependetaan. Sebagian dari para pendeta kita tidak mengasihi jenis pekerjaan ini. Mereka menghindarinya. Ada salib yang terlampir pada Upaya pribadi demikian, tapi inilah pekerjaan yang umat mesti punya jika mereka merangkul kebenaran yang tak populer. Dalam kontak dekat ini dengan jiwa-jiwa yang berada dalam kegelapan, terang kita bisa bersinar lebih berhasil, secara langsung pada kegelapan, dan mereka akan melihat melalui kelakuan kita, percakapan kita, sikap khidmat kita namun gembira, sikap sopan santun kita, bahwa kasih karunia Allah bersama kita, dan bahwa damai Sejahtera surga idbawa dalam rumah mereka. Mereka akan terpesona dengan kebenaran yang disertai dengan hasil-hasil yang diberkati demikian.”¹¹

Kutipan berikut adalah bagian dari kutipan yang disampaikan pada para pendeta yang berkumpul di kapasitas General Conference di Battle Creek, Michigan, pada pertemuan pagi mereka yang diadakan pada 9 November, 1883: ‘Betapa satu kepercayaan suci yang Allah telah percayakan pada kita dalam membuat kita menjadi para pelayannya untuk membantu dalam pekerjaan penyelamatan jiwa-jiwa. Dia telah mempercayakan kita dengan kebenaran-kebenaran agung, satu pesan paling khidmat, yang menguji dunia. Kewajiban kita bukan hanya berkhotbah, tapi untuk melayani, untuk datang dekat dengan hati jiwa-jiwa, untuk mengerahkan Upaya-upaya pribadi di perapian. Kita harus menggunakan talenta-talenta yang telah dipercayakan pada kita dengan kecakapan dan hikmat, agar kita dapat menyampaikan terang kebenaran berharga dalam cara yang paling menyenangkan, dengan cara terbaik yang diperhitungkan untuk memenangkan jiwa-jiwa.’”¹²

Orang-orang Kristen yang Mengabdikan

Tuhan Yesus memberi umatNya satu amanat yang harus segera dituruti. Kita baca dalam Matius 28:19, 20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, **Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.**” **Amin.** Adalah kesempatan kita untuk mendengarkan dan melakukan kata-kata ini. “Bukanlah maksud Allah sehingga para pendeta harus dibiarkan melakukan bagian terbesar dari pekerjaan menabur benih kebenaran. Orang-orang yang tidak dipanggil untuk pendeta injil harus diberanikan untuk bekerja bagi Tuhan sesuai dengan berbagai kemampuan mereka. Ratusan kaum pria dan wanita yang sekarang bermalas-malasan bisa melakukan pelayanan yang berkenan. Dengan membawa kebenaran ke dalam rumah-rumah tetangga mereka dan teman-teman mereka, mereka bisa melakukan pekerjaan besar untuk Tuhan. Allah tidak pandang bulu. **Dia akan menggunakan orang-orang Kristen yang rendah hati, yang mengabdikan yang punya kasih pada kebenaran di hati mereka.** Biarlah orang-orang demikian terlibat dalam pelayanan bagiNya dengan melakukan pekerjaan dari rumah ke rumah. Duduk di dekat perapian, orang-orang demikian—jika rendah hati, bijaksana, dan saleh—bisa berbuat lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan nyata keluarga daripada yang dapat dilakukan seorang pendeta.”¹³ Bagi setiap orang yang terlibat dalam pekerjaan penting ini perapian menjadi panggung alami untuk berbagi injil dan pelajaran-pelajaran mengenai keluarga, iman, dan jangkauan. “Penyampaian kebenaran, dalam kasih dan 12 kesederhanaan, dari rumah ke rumah, adalah harmonis dengan instruksi yang Kristus berikan pada murid-muridNya ketika Dia mengutus mereka pada perjalanan penginjilan mereka yang pertama. Dengan lagu-lagu pujian, dengan doa yang rendah hati, sepuh hati, banyak orang akan dijangkau. Pekerja ilahi akan hadir untuk mengirimkan keyakinan pada hati jiwa-jiwa. “Aku bersamamu selalu,” adalah janjiNya. Dengan jaminan

kehadiran tinggalnya penolong demikian, kita bisa bekerja dengan iman dan harapan dan semangat.”¹⁴ Jadi, apa saudara ingin dipakai oleh Allah sebagai alat yang rendah hati dalam memimpin orang-orang lain ke kaki salib?

“Salah satu cara yang paling berhasil dimana terang dapat dikomunikasikan adalah dengan Upaya pribadi privat. Dalam lingkungan rumah tangga, di perapian tetanggamu, di samping Kasur orang sakit, dengan cara tenang kamu bisa membacakan Alkitab dan mengucapkan sepatah kata tentang Yesus dan kebenaran. Jadi kamu bisa menabur benih berharga yang akan bersemi dan menghasilkan buah.”¹⁵

Permohonannya Tuhan

Sementara kita telah pelajari hari ini, ada pekerjaan penting untuk dilakukan “di perapian,” apakah di perapian kita sendiri atau di perapian orang lain. Sebagai satu gereja, kita perlu mengerti bahwa pekerjaan rohani tidak terbatas di gereja—yang paling efektif/berhasil di tiap hari, adalah saat-saat pribadi. Perapian, dalam pengertian ini, adalah tempat utama untuk membangun hubungan dan menanam benih-benih iman dan kebenaran yang menjauh dari kekakuan bentuk-bentuk formal. Keluarga Gerakan Pembaharuan yang kekasih, marilah kita meminta Tuhan untuk membuka pikiran kita dan hati kita untuk menerima pesan ini dan membawa pulang permohonan berikut yang Dia punya untuk saudara dan untuk saya sementara kita menutup topik ini.

“Tuhan akan memeriksa penggunaan yang kita telah buat atas talenta-talenta yang Dia telah percayakan pada kita. Dia telah membayar upah dengan darahNya sendiri dan penyangkalan diriNya sendiri dan pengorbanan dan penderitaanNya, untuk mengamankan pelayanan sukarela dari setiap jiwa sebagai pekerja bersama Allah. Jika semua hanya merasakan tanggungjawab mereka pada Allah dengan secara bijaksana menggunakan pemberian talenta yang dipercayakan, betapa satu keuntungan akan dibawa pada Allah melalui Yesus Kristus? Satu talenta bisa dan akan bertambah oleh penggunaan. Yang dianggap pemberian paling kecil, pelayanan paling sederhana, bisa menjangkau pikiran dan mempengaruhi hati jiwa-jiwa yang mereka yang punya talenta-talenta yang lebih besar tak bisa jangkau. **Sekarang, sekarang, sekaranglah waktunya kita yang paling menguntungkan untuk bekerja. Kunjungan pribadi adalah bernilai besar. Dalam kasih pada Yesus Kristus dan kasih bagi jiwa-jiwa manusia kebenaran harus dibawa kepada tiap keluarga, dibicarakan di tiap perapian sehingga memungkinkan kamu untuk mendapat jalan masuk ke....**Ingat bahwa Roh Kudus adalah pekerja. Agen manusia yang sedang bekerja bagi Allah tidak bekerja sendirian...”

“Tekunlah bekerja, dalam kelembutan, dalam belas kasihan, dalam doa, dan kasih akan berbuat lebih banyak daripada khotbah-khotbah. Tuhan Yesus, dalam memberikan hidupNya untuk menyelamatkan dunia dari kutuk dosa, bermaksud hal-hal yang lebih besar daripada yang mata kita telah pernah saksikan. Roh Kudus sedang menunggu saluran-saluran melalui siapa untuk bekerja.... Setan tidak akan selalu menang. Roh Allah akan dicurahkan pada gereja tepat segera setelah bejana-bejana siap untuk menerimanya.”¹⁶

Semoga Tuhan memberkati kita dengan limpah dan menolong kita melakukan pekerjaan ini di perapian, Amin!

Referensi: 1 The Faith I Live By, p. 255. [Emphasis added.] 2 Child Guidance, p. 202. 3 Patriarchs and Prophets, p. 127. [Emphasis added.] 4 The Review and Herald, April 21, 1891. 5 Testimonies for the Church, vol. 6, p. 429. 6 Ibid., p. 430. 7 The Review and Herald, July 10, 1888. [Emphasis added.] 8 Evangelism, p. 436. 9 Gospel Workers, p. 212. [Emphasis added.] 10 Testimonies for the Church, vol. 1, p. 432. 11 Manuscript Releases, vol. 7, p. 37. 12 The Review and Herald, April 15, 1884. 13 Welfare Ministry, p. 109. [Emphasis added.] 14 Christian Service, p. 114. 15 Ibid., p. 118. 16 That I May Know Him, p. 330

MINGGU, 7 DESEMBER, 2025

“KAMU BERI MEREKA MAKAN” OLEH OZIEL FERNANDEZ – BRASIL

PANGGILAN UNTUK PELAYANAN DAN BELAS KASIHAN ORANG KRISTEN

13

Kalimat yang diucapkan oleh Yesus “Kamu beri mereka makan.” Bergema mendalam sebagai satu panggilan untuk merawat dan bertanggung jawab pada orang lain. Ditemukan dalam Matius 14:16, ini terlampir dalam kisah terkenal tentang pelipatgandaan pertama roti dan ikan. Meski demikian, di samping mengisahkan salah satu mujizat paling terkenal dalam Alkitab, ayat ini juga mengandung pelajaran mendasar tentang belas kasihan,

kemurahan hati dan pelayanan orang Kristen, yang semuanya menantang gereja hari ini untuk mengambil Tindakan praktis dalam suatu dunia yang sedang menghadapi tantangan besar seperti kelaparan.

Bala kelaparan sekarang juga

Hari ini, bala kelaparan adalah masalah global yang sangat membinasakan. “Menurut laporan PBB, pada tahun 2023 saja, menurut SOFI 2024, kira-kira 733 juta orang akan menderita kelaparan di seluruh dunia.”¹ Ini seperti satu orang dalam setiap 11 orang di dunia sedang kelaparan dan jumlah ini makin bertambah, karena faktor-faktor seperti kesenjangan sosial, krisis ekonomi, dan konflik bersenjata. Kenyataan ini berbeda tajam dengan jumlah makanan yang diproduksi di seluruh dunia, yang menunjukkan bahwa masalahnya bukanlah kurangnya sumber daya makanan, tapi distribusi/penyaluran yang kurang dan kurangnya Tindakan.

Ketika Yesus bersabda, “Kamu beri mereka makanan.” Dia menantang murid-muridNya untuk menghadapi satu situasi yang kelihatan mustahil—tepat seperti tantangan untuk memberi makan jutaan orang lapar bisa kelihatan hari ini. Walau begitu, seperti pada kesempatan itu, pesan Kristus menunjuk pada bagian tanggung jawab dari para pengikutNya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dari mereka yang menderita.

Konteks Alkitab

Mujizat pelipatgandaan roti terjadi singkat setelah kabar kematian Yohanes Pembaptis. Mungkin karena ini murid-murid kelelahan dan bersedih atas kematian Yohanes sehingga Yesus menarik diri dengan murid-murid ke padang gurun untuk penyegaran. “Setelah Yesus mendengar berita itu menyingkirlah Ia dari situ, dan hendak mengasingkan diri dengan perahu ke tempat padang gurun yang sunyi.” (Matius 14:13). Undangannya Kristus untuk beristirahat adalah ekspresi dari pemeliharaan gembalaNya untuk murid-muridNya. Tapi istirahat yang dirindukan segera diinterupsi, karena amat banyak orang menemukan dimana Dia telah pergi dan mengikutiNya dengan berjalan kaki. “Tetapi pada waktu mereka bertolak banyak orang melihat mereka dan mengetahui tujuan mereka. Dengan mengambil jalan darat segeralah datang orang dari semua kota ke tempat itu sehingga mendahului mereka.” (Markus 6:33).

“Paskah sudah dekat, dan, dari jauh dan dekat, rombongan yang akan beribadah sedang berjalan berhimpun menuju Yerusalem untuk melihat Yesus. Tambahan rombongan dibuat pada jumlah mereka, hingga berkumpul lima ribu orang laki-laki di samping kaum Perempuan dan anak-anak. Sebelum Kristus mencapai tepi Pantai, amat banyak orang telah menungguNya.”²

Belas kasihan pada banyak orang

Juruselamat pengasih tak pernah ragu untuk memenuhi kebutuhan kita. Dia berbelas kasihan pada orang banyak, menyambut mereka dan menyembuhkan penyakit mereka. “Ketika Yesus mendarat, Ia melihat orang banyak yang besar jumlahnya, maka tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan kepada mereka dan Ia menyembuhkan mereka yang sakit.” (Matius 14:14)

Dalam Perjanjian Baru, “berbelas kasihan” menyatakan tingkat tertinggi simpati pada mereka yang menderita, biasanya merujuk pada tindakan Yesus Kristus. (Lihat juga Matius 15:32; 20:34; Markus 1:41; Lukas 7:13.)

Yesus tak pernah mengabaikan seseorang tanpa memperhatikan semua kebutuhannya. Walau diinterupsi dari istirahatnya, seraya meninggalkan tempat istirahatnya, Dia melakukan tiga hal untuk memperhatikan mereka:

1. Dia mengajar banyak orang tentang kerajaan Allah, jadi memenuhi kebutuhan pikiran mereka
2. Dia menyembuhkan orang sakit, jadi memenuhi kebutuhan fisik mereka.
3. Dia memberi makan banyak orang dengan roti sebagai lambang roti dari surga (Yohanes 6:22-40).

Jadi Yesus memenuhi kebutuhan mental, fisik dan rohani mereka.

Perhatiannya murid-murid

Ini adalah hari sibuk kegiatan. Yesus telah mengajar dan menyembuh penyakit banyak orang, tapi murid-murid sekarang khawatir tentang bagaimana memberi makan banyak orang. Menyadari dimana mereka berada, mereka mendekati Yesus, menyatakan perhatian mereka dan menganjurkan agar Dia mengutus orang-orang untuk mencari makanan di desa-desa sekitarnya.

“Pada waktu hari sudah mulai malam, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya dan berkata: "Tempat ini sunyi dan hari sudah mulai malam. Suruhlah mereka pergi, supaya mereka dapat membeli makanan di desa-desa dan di kampung-kampung di sekitar ini." (Markus 6:35, 36). Murid-murid tidak melihat bagaimana mereka bisa menyediakan makanan untuk banyak orang; ini diluar anggaran mereka, dan bagi mereka tidak ada Solusi lain tapi hanyalah menyuruh banyak orang pergi. Segala sesuatu tak menguntungkan; tempat ini jauh, jam sudah sore/petang, amat banyak orang, dan mereka tidak punya cukup uang. Dengan pandangan kekurangan, murid-murid menegaskan apa yang mereka tidak punya.

Perintahnya Kristus

Sambil mendengarkan baik-baik pada anjuran murid-murid, “Tetapi Yesus berkata kepada mereka: "Tidak perlu mereka pergi, **kamu harus memberi mereka makan.**" (Matius 14:16). Perintahnya Kristus tidak diharapkan dan mengganggu, sehingga murid-murid punya tiga tantangan:

1. Amat banyak orang—5000 laki-laki, belum terhitung kaum Perempuan dan anak-anak.
2. Mereka di padang gurun yang jauh dari kota dengan tiada tempat untuk membeli makanan.
3. Mereka tidak punya cukup uang.

Murid-murid jelas menghadapi jalan buntu—dengan masalah logistic, kurang sumber daya, dan banyak orang yang kelaparan

Namun mereka setuju memberi beberapa makanan yang mereka punya ke tangan Kristus, karena “Dia berkata, “Bawalah roti dan ikan itu kepada-Ku.” (Matius 14:18). Sedikit makanan ini secara mujizat dilipatgandakan, dan setiap orang kenyang. Mujizat ini mengajarkan kita bahwa, bahkan dengan sumber daya terbatas, Allah bisa menyelesaikan hal-hal besar melalui orang-orang yang rela melayani.

Ketika Yesus memerintahkan murid-murid untuk memberi makan banyak orang, Dia sedang membangkitkan prinsip tanggung jawab gereja untuk memelihara kaum yang rawan yang Dia telah bicarakan melalui nabi Yesaya. Kristus, melalui nabi ini, memerintahkan, “supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri!” (Yesaya 58:7).

Tuhan secara jelas telah memerintahkan kita: ““Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.” (Markus 16:15). “Tapi betapa sering hati kita tenggelam, dan iman kita gagal sementara kita melihat betapa besar itu kebutuhan, dan betapa sedikit dana di tangan kita Seperti Andreas yang melihat lima ketul roti dan dua ikan kecil, kita berseru, ‘Apa cukup untuk amat banyak orang ini?’ Sering kita ragu, tak mau memberi semua yang kita punya, karena takut dibelanjakan dan dihabiskan untuk orang-orang lain. Tapi Yesus meminta kita, ‘Kamu harus memberi mereka makan.’ PerintahNya adalah suatu janji; dan di balik perintahNya ada kuasa yang sama yang memberi makan banyak orang di tepi Pantai.

Panggilan pada gereja

Kalimat, “Kamu harus memberi mereka makan,” pergi ke Seberang konteks menyediakan makanan fisik/badani. Ini adalah panggilan pada gereja, sebagai tubuh Kristus, untuk memenuhi kebutuhan rohani, emosional, dan material banyak orang. Yesus tidak membolehkan murid-murid untuk melalaikan tanggung jawab mereka untuk memperhatikan banyak orang, dan prinsip yang sama ini harus membimbing kita di gereja hari ini.

15

Dalam mujizat Juruselamat yang memberi makan lima ribu orang digambarkan bekerjanya kuasa Allah dalam produksi panen. Yesus membuka tirai dari dunia alam dan menyatakan energy kreatif yang terus bekerja demi kebaikan kita. Dalam melipatgandakan benih yang ditaburkan ke tanah, Dia yang melipatgandakan roti sedang mengerjakan mujizat setiap hari. Adalah oleh mujizat sehingga Dia terus memberi makan jutaan orang dari ladang-ladang panen di bumi. Manusia dipanggil untuk bekerjasama dengan Dia dalam pemeliharaan gandum dan persiapan roti, dan karena ini mereka kehilangan pandangan pada agen ilahi. Bekerjanya kuasaNya dianggap berasal dari penyebab-penyebab alamiah atau dari alat manusia, dan terlalu sering pemberian-pemberianNya diselewengkan untuk pemakaian yang mementingkan diri dan menjadi kutuk alih-alih berkat. Allah sedang berupaya untuk mengubah semua ini. Dia rindu agar pengertian kita yang dungu akan

dibangunkan untuk memahami kebaikanNya yang penuh belas kasihan, agar pemberian-pemberianNya bisa menjadi pada kita berkat yang Dia maksudkan.

“Adalah firman Allah, pemberian hidupNya, yang memberikan kehidupan pada benih; dan dari kehidupan itu, kita, dalam memakan gandum/roti, menjadi partisipan. Inilah, yang Allah rindu kita pahami; Dia rindu agar bahkan dalam menerima roti kita sehari-hari kita bisa mengenali agenNya dan dapat dibawa dalam Persekutuan yang lebih erat dengan Dia.

“Melalui hukum-hukum Allah di alam, akibat mengikut sebab dengan kepastian yang tak bervariasi. Penuaian membuktikan penaburan Di sini tiada pura-pura diperbolehkan. Orang-orang bisa menipu sesama mereka manusia dan bisa menerima pujian dan kompensasi atas pelayanan yang mereka tidak berikan. Tapi dalam alam tak bisa ada penipuan.”⁴

“Dalam penuaian itu benih dilipatgandakan. **Satu benih gandum tunggal, bertambah oleh penaburan berulang, akan menutupi seluruh tanah dengan berkas-berkas gandum kekuningan. Begitu menyebar bisa jadi pengaruh dari satu kehidupan tunggal, atau bahkan satu tindakan tunggal.**”⁵

Komentar selanjutnya atas mujizat pelipatgandaan roti dan ikan, Kita baca dalam Roh Nubuat: “Dalam tindakan Kristus menyediakan kebutuhan sementara dari banyak orang yang lapar terbungkus satu pelajaran rohani mendalam bagi semua pekerjaNya. Kristus telah menerima dari Bapa; Dia berikan pada murid-murid; murid-murid berikan pada banyak orang; dan banyak orang pada satu sama lain. Jadi semua yang disatukan dengan Kristus akan menerima dari Dia roti kehidupan, makanan surgawi, dan memberikannya pada orang-orang lain.”⁶

Kelaparan yang Yesus bicarakan bisa dimengerti dalam pengertian yang lebih luas. Banyak orang di sekitar kita sedang lapar bagi keadilan, kedamaian, kasih, dan harapan. Gereja punya misi untuk menjadi sumber makanan rohani bergizi dan emosional karena dunia dalam krisis. Rasul Yakobus menegaskan kebenaran ini oleh menekankan pentingnya iman yang dibarengi oleh Tindakan-tindakan nyata. “Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, dan seorang dari antara kamu berkata: “Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!”, tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu?” Yakobus 2:15, 16). Begitu juga, dalam surat pertamanya, Yohanes bertanya, “Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya?” (1 Yohanes 3:17).

Dunai hari ini penuh dengan “banyak orang yang kelaparan” yang mencari makna, kepemilikan dan harapan. Gereja dipanggil untuk menjadi Masyarakat yang murah hati, siap berbagi roti hidup dan membawa pesan Kristus yang mengubah kehidupan.

Peranan kita dalam melipatgandakan

Adalah gampang untuk merasa terbebani dengan besarnya masalah global seperti kelaparan. Bagaimana kita bisa, dengan sumber daya kita yang terbatas, membuat perbedaan dalam menghadapi masalah besar demikian? Kisah pelipatgandaan roti mengingatkan kita bahwa, di tangannya Kristus, bahkan yang sedikit kita punya bisa dilipatgandakan untuk melayani banyak orang

“Berkat-berkat, baik berkat sementara maupun berkat rohani, akan menemani mereka yang memberikan pada yang membutuhkan apa yang mereka terima dari Tuhan. Yesus telah mengerjakan mujizat untuk memberi makan lima ribu orang, banyak orang yang lapar, lelah. Dia memilih tempat yang menyenangkan dimana untuk menampung banyak orang dan memerintahkan mereka untuk duduk. Kemudian Dia mengambil lima ketul roti dan dua ikan kecil. Tentu banyak omongan diucapkan tentang mustahil ini memuaskan lima ribu lelaki yang lapar, di samping kaum Perempuan dan anak-anak, dari persediaan yang amat sedikit itu. Tapi **Yesus bersyukur dan menaruh makanan di tangan murid-murid untuk didistribusikan. Mereka memberinya pada banyak orang, makanan bertambah di tangan mereka.** Dan ketika banyak orang sudah makan, murid-murid sendiri duduk dan makan dengan Kristus persediaan yang diberikan-surga. Ini adalah pelajaran berharga bagi setiap orang pengikut Kristus.

16

Tepat seperti murid-muridNya Yesus dahulu, Allah berharap untuk menggunakan kita sebagai alat untuk mengkomunikasikan berkat-berkatNya. “Murid-murid adalah saluran komunikasi antara Kristus dan banyak

orang. Ini harus menjadi penyemangat besar bagi murid-muridNya hari ini. Kristus adalah pusat agung, sumber semua kekuatan. Murid-muridNya harus menerima persediaan/pasokan dari Dia. Yang paling cerdas, yang paling rohani, bisa memberi hanya sementara mereka menerima dariNya. Dari diri mereka sendiri mereka tak bisa menyediakan untuk kebutuhan jiwa. Kita hanya bisa memberi hanya apa yang kita terima dari Kristus; dan kita bisa menerima hanya ketika kita memberi pada orang-orang lain. Sementara kita terus memberi, kita terus menerima, dan lebih banyak lagi yang kita berikan, lebih banyak lagi yang kita akan terima. Jadi kita bisa terus percaya, yakin, menerima dan memberi.”⁸

Lembaga-lembaga Kristen, penginjil-penginjil dan relawan-relawan di seluruh dunia telah menghidupkan kenyataan ini dengan mengabdikan hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan dari yang paling membutuhkan. Dari program-program makanan untuk orang lapar mbg hingga proyek-proyek yang menawarkan Pendidikan, Kesehatan dan kebutuhan dasar, inisiatif-inisiatif ini merefleksikan kasih Kristus dalam Tindakan. Apa yang kelihatan kecil di mata kita bisa menjadi awal dari pekerjaan besar di tangan Allah. Kita tidak harus menunggu sampai kita punya kelimpahan berkat, apa yang kita punya hari ini bisa menjadi alat di tangan Kristus untuk menyelesaikan yang mustahil.

Satu panggilan untuk bertindak

Permintaan Kristus pada murid-muridNya terus bergema hari ini. Dia mengundang kita untuk menjadi bagian dari pekerjaan penebusan olehNya di dunia ini, khususnya dalam konteks global sangat banyak dibutuhkan. Kelaparan, apakah fisik atau rohani, masih mendera milyaran orang, dan orang Kristen dipanggil untuk menjadi jawaban Tuhan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini.

Panggilan ini untuk bertindak bisa mulai dengan sikap-sikap kecil; sepatah kata semangat, satu sumbangan untuk mereka yang membutuhkan, atau bahkan dengan pendirian pusat bantuan sosial di gereja-gereja kita yang berupaya memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani dari Masyarakat kita. Kita tak bisa mengabaikan mendesaknya kelaparan dunia, tapi sebagai murid-murid Kristus kita ditantang untuk bertindak dengan belas kasihan dan kemurahan hati.

“Yesus tidak berupaya menarik perhatian umat kepadaNya dengan memuaskan kerinduan mereka padaa makanan mewah. Kepada rombongan besar itu, yang lelah dan lapar setelah hari panjang, yang bersemangat, makanan sederhana adalah jaminan dari kuasaNya dan perhatian lembutNya bagi mereka dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Juruselamat tidak menjanjikan para pengikutNya dengan kemewahan dunia; Nasib mereka mungkin terkungkung dalam kemiskinan; tapi firmanNya berjanji bahwa kebutuhan mereka akan disediakan, dan Dia telah menjanjikan apa yang lebih baik dari pada kebaikan duniawi—tinggalnya hiburan dari hadiratNya sendiri.

“Setelah banyak orang kenyang, ada kelimpahan makanan yang tersisa. Yesus meminta murid-muridNya, “Dan setelah mereka kenyang Ia berkata kepada murid-murid-Nya: “Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang.” (Yohanes 6:12). Kata-kata ini berarti lebih dari menempatkan makanan dalam bakul-bakul. Pelajarannya ada rangkap dua. Tiada apapun makanan yang mubazir. Kita jangan membiarkan keuntungan sementara terbuang. Kita tak boleh melalaikan apapun yang akan berguna untuk menguntungkan seorang manusia. Biarlah segala sesuatu dikumpulkan yang akan melegakan kebutuhan orang-orang yang lapar di bumi. Dengan kehati-hatian yang sama kita harus menyimpan roti dari surga untuk memuaskan kebutuhan jiwa. Oleh setiap firman Allah kita harus hidup. Tiada apapun yang Allah telah firmankan yang akan hilang. Tiada satu katapun yang menyangkut keselamatan kekal kita yang kita lalaikan. Tiada satu firman yang akan jatuh tak berguna ke tanah”⁹

“Murid-murid membawa pada Yesus semua yang mereka punya; tapi Dia tidak mengundang mereka untuk makan. Dia meminta mereka untuk melayani umat. Makanan dilipatgandakan di tanganNy, dan tangan murid-murid, menjangkau Kristus, tak pernah kosong. Persediaan kecil menjadi cukup untuk semua orang. Ketika banyak orang sudah kenyang, murid-murid makan dengan Yesus makanan berharga, yang disediakan-surga.

“Sementara kita melihat kebutuhan orang miskin, orang yang tidak tahu, yang menderita, betapa sering hati kita sedih. Kita bertanya “Apa guna kekuatan kita yang lemah dan sedikit sumber daya untuk menyediakan kebutuhan yang mengerikan ini? Tidak akankah kita menunggu seseorang yang lebih mampu untuk mengarahkan pekerjaan, atau suatu organisasi untuk melakukannya? Kristus bersabda, “Kamu harus beri mereka makan.” Gunakan dana, waktu, kemampuan yang kamu punya. Bawa ketul roti saudara pada Yesus.

“Walau sumber dayamu mungkin tidak cukup untuk memberi makan ribuan orang, sumber dayamu mungkin cukup untuk memberi makan satu orang. Di tangan Kristus ini bisa memberi makan banyak orang. Seperti murid-murid, berikan apa yang saudara punya. Kristus akan melipatgandakan pemberian ini. Dia akan menghadiahkan orang yang jujur, yang secara sederhana bergantung padaNya. Apa yang kelihatan hanya persediaan kecil akan terbukti menjadi pesta berkelimpahan.”¹⁰

Kesimpulan

“Kamu harus beri mereka makanan” bukan Cuma permohonan supaya berbelas kasihan, tapi satu panggilan untuk bertanggungjawab. Yesus telah menunjukkan bahwa kita tak perlu punya banyak untuk membuat suatu perbedaan, kita hanya perlu memberikan apa yang kita punya ke tanganNya. Tepat seperti ketul-ketul roti dan ikan telah dilipatgandakan, Kristus juga bisa melipatgandakan Upaya-upaya kita dan sumber-sumber daya kita untuk memberi makan banyak orang lapar di sekitar kita yang lapar rohani dan jasmani. **Itu sedikit makanan secara mujizat telah dilipatgandakan, dan setiap orang telah kenyang. Mujizat ini mengajarkan kita bahwa, bahkan dengan sumber daya terbatas, Allah bisa menyelesaikan hal-hal besar melalui orang-orang yang sukarela untuk melayani.**

Dalam suatu dunia dimana jutaan orang menderita kelaparan, gereja mesti terus menanggapi panggilan ini dengan belas kasihan, sebagai satu refleksi dari kasih Kristus dalam masyarakat yang begitu banyak kebutuhan akan perhatian dan pengharapan.

Referensi: 1 and-nutrition-world-sofi-report, 2 The Desire of Ages, p. 364. 3 Ibid., p. 369. 4 Education, pp. 107, 108. 5 Ibid., p. 109. [Emphasis added.] 6 The Desire of Ages, p. 369. 7 Testimonies for the Church, vol. 6, p. 263. [Emphasis added.] 8 The Desire of Ages, p. 370. 9 The Ministry of Healing, pp. 47, 48. 10 Ibid., pp. 49, 50

RABU, 10 DESEMBER, 2025

KE SEMUA JALAN DAN LORONG-LORONG

OLEH DANIEL BALBACH – USA (AMERIKA SERIKAT)

Yesus memberi satu perumpamaan menarik: “Ada seorang mengadakan perjamuan besar dan ia mengundang banyak orang. Menjelang perjamuan itu dimulai, ia menyuruh hambanya mengatakan kepada para undangan: Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap. Tetapi mereka bersama-sama meminta maaf. Yang pertama berkata kepadanya: Aku telah membeli ladang dan aku harus pergi melihatnya; aku minta dimaafkan. Yang lain berkata: Aku telah membeli lima pasang lembu kebiri dan aku harus pergi mencobanya; aku minta dimaafkan. Yang lain lagi berkata: Aku baru kawin dan karena itu aku tidak dapat datang. Maka kembalilah hamba itu dan menyampaikan semuanya itu kepada tuannya. Lalu murkalah tuan rumah itu dan berkata kepada hambanya: Pergilah dengan segera ke segala jalan dan lorong kota dan bawalah ke mari orang-orang miskin dan orang-orang cacat dan orang-orang buta dan orang-orang lumpuh. Kemudian hamba itu melaporkan: Tuan, apa yang tuan perintahkan itu sudah dilaksanakan, tetapi sekalipun demikian masih ada tempat. Lalu kata tuan itu kepada hambanya: Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah/desaklah orang-orang, yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh.” (Lukas 14:16-23).

Siapakah dua golongan pertama yang diundang ke perjamuan ini, dan apa artinya?

“Dengan perjamuan besar ini, Kristus menggambarkan berkat-berkat yang ditawarkan melalui injil. Persediaannya tidak kurang daripada Kristus sendiri. Dia adalah roti yang turun dari surga; dan dari Dia aliran keselamatan mengalir. Para utusan Tuhan telah memproklamasikan pada bangsa Yahudi kedatangan Juruselamat; mereka telah menunjukkan pada Kristus sebagai ‘Anak Domba Allah, yang memikul dosa dunia.’ Yohanes 1:29. Dalam pesta yang Dia telah sediakan, Allah menawarkan pada mereka pemberian terbesar yang Surga bisa karuniakan.... ‘Jika ada orang makan dari roti ini,’ Kristus bersabda, ‘dia akan hidup untuk selamanya.’ Yohanes 6:51.”¹ Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan dari roti ini, ia akan hidup selama-lamanya.

Dari kutipan di atas kitaa mengerti dua point indah:

1. Undangan pertama diberikan kepada bangsa Yahudi, yang mana akan menggambarkan orang Kristen hari ini sebagai umat pilihan Tuhan. “Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah/Elohim.” (Galatia 3:29).

2. Sebagai para pelayan dan utusan Allah kepada dunia ini, kita mendapat kesempatan istimewa untuk memberikan pada dunia ini satu undangan untuk menerima karunia gratis dari roti hidup, yang adalah Kristus sendiri. “Kata Yesus kepada mereka: “Akulah roti hidup” (Yohanes 6:35).

Bangsa Yahudi menolak undangan ini karena kondisi rohani mereka—sambil berpikir bahwa mereka adalah “kaya dan makin kaya, dan tak perlu apapun” (Wahyu 3:17). Undangan kemudian diberikan kepada golongan kedua dari umat. Tuan kemudian berkata pada hambanya dalam Lukas 14:21, “Maka kembalilah hamba itu dan menyampaikan semuanya itu kepada tuannya. Lalu murkalah tuan rumah itu dan berkata kepada hambanya: Pergilah dengan segera ke segala jalan dan lorong kota dan bawalah ke mari orang-orang miskin dan orang-orang cacat dan orang-orang buta dan orang-orang lumpuh.” Ini tidak begitu banyak berbicara dalam pengertian hurufiah seperti dalam arti rohani. Jika mereka yang mewakili umat Allah hari ini merasa kaya secara rohani, maka mereka yang di segala jalan dan Lorong-lorong mestilah mereka yang miskin rohani, lumpuh dan buta rohani.

“Hamba yang membawa orang miskin dan buta melapor kepada tuannya, “Sudah selesai seperti engkau perintahkan, dan namun masih ada ruangan. Dan Tuhan berkata pada pelayannya, Pergilah ke semua jalan dan Lorong-lorong, dan desaklah mereka untuk masuk, agar rumahku bisa penuh.” Di sini Kristus menunjukkan pada pekerjaan penginjilan di luar kekakuan Yahudi, ke semua jalan dan Lorong-lorong di dunia ini.”²

Bagaimana dengan dua kelompok terakhir yang disebutkan dalam perumpamaan, yang dirujuk sebagai jalan-jalan dan Lorong-lorong (lintasan-lintasan)? Kelompok-kelompok ini disebut oleh Inspirasi sebagai orang-orang dunia, mereka yang di luar iman kita.

Selama acara pelatihan penginjilan terkini di beberapa gereja, saya menyoroti Upaya-upaya kita—atau kurangnya Upaya-upaya kita—dalam menjangkau mereka yang di luar iman kita. Pada awal dari satu kelas, saya bertanya pada murid-murid untuk melihat sekeliling dan mengenali berapa banyak orang dalam ruangan yang adalah pemercaya baru dari luar gereja, menyambut dalam lima tahun terakhir. Dalam kelompok besar itu, hanya satu orang atau dua orang yang baru-baru ini datang beriman dari ‘dunia.’ Ini membangkitkan pertanyaan kritis bagi masing-masing kita: Sebagai para pelayan Kristus, apakah kita sedang aktif menjangkau dan mengundang orang-orang lain ke pesta besar, dimana Yesus sendiri adalah roti hidup?

Kita mungkin heran, “Bagaimana saya akan melakukan pekerjaan ini? Secara khusus, siapa di dunia ini yang saya akan jangkau? Kita mungkin merasa tak pasti tentang menjangkau orang-orang dari berbagai latar belakang—apakah mereka berpendidikan tinggi, kaya, atau mungkin memegang kepercayaan yang berbeda dari ajaran Kristen tradisional. Sebagian mungkin merasa jauh dari komunitas beragama karena pilihan pribadi, gaya hidup berdosa, atau pandangan budaya. Sering ada keraguan tentang apakah orang-orang demikian akan tertarik dalam hal-hal rohani atau terbuka untuk terlibat dengan gereja.

Banyak dari kita mungkin beranggapan bahwa ini mungkin tidak akan bahkan menjadi benar atau layak untuk membawa orang-orang demikian ke gereja. Keraguan-keraguan ini bisa muncul ketika mempertimbangkan jangkauan keluar. Untuk menghilangkan keraguan ini, adalah bernilai untuk merenungkan pada apa yang Inspirasi harus katakan mengenai kelompok pertama untuk diundang ke pesta injil—mereka yang di “jalan-jalan raya.”

Jalan-jalan raya

19

“Undangan ke pesta pertama kali diberikan pada bangsa Yahudi, bangsa yang telah dipanggil untuk berdiri sebagai guru-guru dan para pemimpin di antara umat manusia....Ketika panggilan injil dikirim kepada non Yahudi, ada rencana kerja yang sama. Pekabaran pertama kali diberikan “di jalan-jalan raya”—kepada orang-orang yang punya bagian aktif dalam pekerjaan dunia, kepada para guru dan para pemimpin bangsa/umat.

“Biarlah para juru kabar Tuhan mengingat ini. Kepada para gembala kawanan domba, para guru yang ditentukan ilahi, ini harus datang sebagai satu perkataan untuk diindahkan. Mereka yang termasuk golongan-golongan yang lebih tinggi dalam masyarakat harus dicari dengan kasih lembut dan perhatian persaudaraan. Orang-orang dalam kehidupan bisnis, yang dalam posisi kepercayaan tinggi, orang-orang dengan kecakapan

daya cipta yang besar dan punya pemahaman ilmiah, manusia-manusia jenius, para guru injil yang pikirannya belum dipanggil pada kebenaran-kebenaran khusus bagi masa kini—orang-orang ini harus menjadi yang pertama untuk mendengarkan panggilan. Pada mereka undangan mesti diberikan.

“Ada satu pekerjaan untuk dilakukan bagi orang kaya. Orang kaya perlu pekerjaanmu dalam kasih dan takut Tuhan. Terlalu sering dia percaya pada kekayaannya, dan tak merasakan bahayanya. Mata pikirannya perlu ditarik pada hal-hal yang bernilai bertahan/kekal....

“Mereka yang berdiri tinggi di dunia karena pendidikan mereka, kekayaan atau pekerjaan mereka, jarang disampaikan secara pribadi mengenai kepentingan-kepentingan jiwa. Banyak pekerja Kristen ragu mendekati golongan-golongan ini. Tapi ini tak boleh begini.”³

Seorang sahabat kental dari ayah saya termasuk golongan ini. Sedihnya, pada waktu ayah saya meninggal dunia, saya masih “di dunia.” Namun setelah datang kepada iman dan menjadi guru Injil, saya merasa didesak untuk menjangkau sahabat ayah saya. Dia orangnya bersahabat, jadi saya akan mengunjungi rumahnya dan kita akan makan malam. Sementara persahabatan kita berlanjut, saya mencari Tuhan bagi satu jalan untuk berbagi injil dengannya karena dia agnostic (tak percaya adanya Tuhan). Ketika saya mengunjungi rumahnya, dia akan menunjukkan pada saya roda potnya dan tempat pembakaran pot, karena dia suka membuat pot sebagai hobi. Beberapa kali dia bertanya jika saya mau membuat pot dengannya, tapi saya selalu menolak, karena saya tidak tertarik membuat pot. Sementara itu, ketika kita terus mengunjungi, saya sedang berdoa untuk mendapatkan satu jalan untuk berbagi injil dengannya. Kemudian pada suatu hari ketika saya sedang berdoa, saya terkesan untuk maju dan menerima tawarannya untuk membuat pot bersama—sambil menyadari bahwa ini bisa menjadi alat masuk untuk berbagi injil.

Ketika saya bilang pada bapak ini bahwa saya ingin belajar bagaimana membuat pot, dia sangat bahagia. Untuk paling pertama kali di sana, kita punya pengalaman hebat bersama—dan percaya atau tidak, saya mampu berbagi beberapa penerapan rohani tentang bagaimana Kristus yang adalah sang pembuat pot, dan kita adalah tanah liat. Setelah waktu ini bersama, saya mampu menabur beberapa benih injil di sini dan disana—dan persahabatan kita makin kental. Saya benar-benar mulai mengerti tentang caranya Kristus dalam memenangkan jiwa:

“Caranya Kristus saja yang akan memberikan sukses sejati dalam menjangkau orang-orang. Juruselamat bergaul dengan orang-orang sebagai seorang yang merindukan kebaikan mereka. Dia menunjukkan simpatinya pada mereka, melayani kebutuhan mereka, dan memenangkan kepercayaan mereka. Kemudian Dia meminta mereka, “Ikutilah Aku.”⁴ Ini meliputi hubungan yang lebih mendalam dan memenangkan kepercayaan seseorang. Kemudian sementara kita mengembangkan persahabatan yang lebih erat dengan seseorang, kita bisa lebih baik berbagi injil. Hari ini, setelah 10 tahun, bapak ini dan saya masih teman akrab—dan saya terus menanamkan benih-benih kebenaran, seraya percaya bahwa suatu hari dia bisa berada dalam kerajaan surga.

Kita disampaikan bahwa Kristus mengerahkan banyak upaya pada orang-orang golongan khusus ini—dan kita juga ditunjukkan bagaimana Dia menjangkau mereka. Yesus “mencari perkenalan dengan orang kaya dan orang Farisi yang berbudaya, bangsawan Yahudi, dan penguasa Romawi. Dia menerima undangan mereka, menghadiri pesta-pesta mereka, menjadikan diriNya sendiri akrab dengan kepentingan mereka dan pekerjaan mereka sehingga Dia dapat memperoleh jalan masuk ke hati mereka, dan menyatakan pada mereka kekayaan yang tak bisa binasa.”⁵

Lorong-lorong

20

Kita juga disampaikan untuk menjangkau mereka yang di “Lorong-lorong” atau “gang-gang.” Berbicara dari zaman Musa, Alkitab menyebutkan “orang asing, dan kaum yatim piatu, dan janda-janda, yang ada dalam pintu gerbangmu, akan datang, dan akan makan, dan kenyang” maka orang Lewi, karena ia tidak mendapat bagian milik pusaka bersama-sama engkau, dan orang asing, anak yatim dan janda yang di dalam tempatmu, akan datang makan dan menjadi kenyang, supaya TUHAN, Allahmu, memberkati engkau di dalam segala usaha yang dikerjakan tanganmu.” (Ulangan 14:29). Inspirasi mengatakan pada kita, “kita jangan hanya memikirkan orang-orang besar dan bertalenta, lalu mengabaikan golongan-golongan yang lebih miskin. Kristus menginstruksikan para utusanNya untuk pergi juga pada mereka yang di Lorong-lorong dan gang-gang, kepada kaum miskin dan sederhana di bumi. Di istana-istana dan di jalan-jalan sempit di kota-kota besar, di Lorong-lorong sunyi di pegunungan, ada keluarga-keluarga dan individu-individu—mungkin orang asing di tanah asing—yang tanpa hubungan dengan gereja, dan yang, dalam kesunyian mereka, merasa bahwa Allah telah melupakan mereka.”⁶

Membuang prasangka buruk kita

Sebagai seorang remaja, saya sedang menjual buku kira-kira selama 5 jam setiap hari untuk menolong membayar uang asrama di sekolah saya. Intruktur kita mengajarkan kita banyak prinsip-prinsip kebaikan yang ditemukan dalam perumpamaan perjamuan besar. Salah satunya adalah bahwa kita harus menjual buku pada semua golongan di tetangga kita, bukan hanya pada orang-orang yang mungkin kita anggap paling prospek membeli buku-buku kita. Suatu hari kami akan pergi ke orang kaya, hari berikutnya ke golongan menengah dan besoknya lagi ke tetangga miskin kita.

Sementara menjual buku di tetangga miskin suatu hari saya punya pengalaman yang mencerahkan. Ketika saya mendekati pintu depan, saya memperhatikan beberapa hal yang menyatakan beberapa karakter kasar yang hidup pada rumah ini. Karena saya dibesarkan di daerah kota yang lebih besar di Los Angeles, California, saya mampu mengenali tanda aroma—dan cukup pasti, itu benar—sementara pintu dibuka, saya melihat sekelompok laki-laki di ruang tamu sedang minum miras dan merokok marijuana. Saya juga mengenali melalui warna dan jenis pakaian yang dikenakan bahwa mereka adalah mungkin para anggota geng. Dalam memulai jual buku, pikiran pertama saya adalah bahwa saya akan disampaikan, “Tidak tertarik!” dan pintu akan dibanting di wajah saya.

Tapi ini bukanlah kasusnya....Saya mampu menjual semua empat atau lima buku yang saya punya di tangan saya sementara seseorang dengan sabar mendengarkan. Ketika saya sudah selesai, dia berkata, “Tunggu sebentar,” dan kembali dengan \$20, sambil berkata, “Saya akan ambil buku itu,” seraya menunjuk pada satu buku rohani. Sementara saya akan memberinya kembalian (karena waktu itu buku ini harganya hanya \$10,) dia berkata, “Ambil saja kembaliannya, terus kerjakan apa yang kamu sedang kerjakan, dan Tuhan memberkati kamu!”

Sementara meninggalkan rumah itu, saya merenungkan pelajaran yang sangat bernilai yang saya baru pelajari. **Ketika pertama kali mendekati rumah itu, saya punya beberapa ide prasangka buruk. Khususnya setelah pintu dibuka, saya berpikir, “Kenapa saya mengetuk pintu rumah ini? Para lelaki di sini secara jelas sedang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan Allah dan firmanNya, jadi kenapa saya akan memboroskan waktu saya dan waktu mereka dengan berbagi sesuatu yang mereka tidak akan tertarik?” Tapi tidak ada dalam Alkitab yang pernah mengatakan pada kita untuk punya ide-ide prasangka buruk pada jiwa-jiwa, Alkitab hanya meminta kita untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang (Lukas 19:10).** Sementara kita diajarkan hal-hal penting mengenai menjual buku, seperti berpakaian rapi, mengetahui isi buku yang kita jual secara menyeluruh dan terus menjaga kontak mata, saya percaya ini mengesankan orang itu. Mungkin dia berpikir, “Inilah caranya saya harus menghidupkan kehidupan saya,” atau mungkin, “Biarlah saya mendukung anak muda ini, sementara dia ada di jalan yang benar.” Saya juga percaya bahwa satu benih telah ditanam dengan buku ini—dan bahwa dia sendiri ingin berjalan di jalan yang benar.

“Allah telah memberikan satu perintah khusus agar kita harus memperhatikan orang asing, kaum terbung, dan jiwa-jiwa miskin/malang yang lemah dalam kuasa moral. Banyak orang yang kelihatan sama sekali tak peduli pada hal-hal religius/agama dalam hatinya merindukan ketenangan dan kedamaian. Walau mereka mungkin telah tenggelam sangat dalam, dalam dosa, ada kemungkinan untuk menyelamatkan mereka....

“Katakan pada jiwa-jiwa malang yang murung yang telah tersesat bahwa mereka tak perlu putus asa. Walau mereka telah bersalah, dan tidak membangun karakter yang benar, Allah punya sukacita untuk memulihkan mereka, bahkan gembira dari keselamatanNya. Dia senang mengambil yang kelihatannya bahan yang tiada harapan, mereka yang melalui siapa Setan telah bekerja, dan membuat mereka menjadi warga kasih karuniaNya. Dia bergembira untuk melepaskan mereka dari murka yang akan menimpa pada si pelanggan. Katakan pada mereka bahwa ada penyembuhan, pembersihan untuk setiap jiwa. Ada satu tempat bagi mereka di mejanya Tuhan. Dia sedang menunggu untuk menyambut mereka dengan selamat datang.”⁷ Betapa penyemangatan yang indah sementara kita melakukan pekerjaan ini! Allah ingin menggunakan anda dan saya untuk berbagi injilNya supaya Dia bisa memulihkan pada citraNya sendiri orang-orang seperti orang dalam kisah di atas, dan Dia sedang menunggu untuk memberi mereka satu tempat pada mejaNya sementara mereka menanggapi pada undangan panggilanNya.

Yang lain di “Lorong-lorong” atau “gang-gang”

21

Satu lagi kisah khusus mengenai jiwa kekasih di “Lorong-lorong” yang datang belakangan ketika saya sedang memimpin satu program penjual buku di negara bagian Washington. Di sana ada satu saudari muda bernama

Daisy dalam program ini (Saya sudah dapat ijin untuk menggunakan nama pertamanya). Dia sangat bersemangat untuk menjual buku dan belajar menjual buku, karena ini adalah kali pertamanya. Dia punya kerinduan menjangkau jiwa-jiwa—dan sementara para penjual buku bisa mendapat bagian dari penjualan mereka, dia juga bersemangat untuk memperoleh uang untuk pergi ke sekolah misionari.

Suatu hari sementara kita semua lagi menjual buku, saya kaget melihat Daisy sangat bersemangat dan bahkan bergairah. (Dia biasanya normal malahan tenang dan kalem. Ternyata dia punya pengalaman indah dengan seorang ibu yang baru saja membeli beberapa buku dengan memberinya satu tas kertas untuk santap siang yang penuh dengan uang untuk membayar buku-buku. Totalnya ada kira-kira \$350 dalam tas untuk membayar berbagai buku gereja. Dalam keheranan, para penjual buku lainnya bertanya pada Daisy tentang ibu ini. Apakah dia kaya?

“Tidak,” jawab Daisy. “Dia tidak cukup kaya, dan dia tidak hidup dalam kondisi terbaik.” Pada saat itu, saya terkesan untuk mengunjungi Perempuan ini untuk berterima kasih padanya atas bantuan murah hati untuk menolong Daisy dan untuk melihat jika saya bisa mendapat info kontakannya supaya pendeta local bisa menindaklanjutinya. Sementara Daisy berbagi Lokasi rumahnya, saya memarkir di Seberang jalan dari satu rumah yang kelihatan tua dan berjalan ke pintu rumah. Di beranda depan ada gadis muda bertelanjang kaki, yang tak terawat, berusia sekitar 12 tahun, sedang melihat pada beberapa buku yang baru saja dijual pada ibunya oleh Daisy.

Sementara bertanya si gadis berbicara dengan ibunya, pintu sedang terbuka, seorang Perempuan dengan reputasi dan pekerjaan dapat dipertanyakan datang ke pintu, dan bertanya siapa saya. Sementara saya berterima kasih padanya atas bantuan murah hatinya pada saudari kami Daisy, saudara bisa bayangkan pemikiran di kepala saya. Kenapa Perempuan ini mau—dari semua orang—memberikan bantuan yang begitu besar untuk Daisy, dan kenapa dia mau tertarik dengan buku-buku atau hal-hal yang sama sekali rohani?

Pertanyaan-pertanyaan saya segera dijawab....Saya bertanya padanya jika saya bisa memberinya lebih banyak lagi buku-buku, karena kita punya buku-buku lain yang dia belum terima, khususnya karena dia telah menyumbang lebih dari cukup. Saya juga bertanya kalau saya bisa dapat nomor kontakannya sehingga pendeta local bisa menawarkan doa, pelajaran Alkitab, dll.

Dia menanggapi bahwa dia tak akan memberikan nomor kontakannya untuk pelajaran Alkitab, dll., tapi bahwa dia akan memberikannya untuk satu hal: Dia katakan pada saya bahwa dia sangat terkesan pada saudari kita Daisy, kelakuannya, dan kerinduannya untuk mengikuti Allah dan pergi ke sekolah misionari, bahwa sebagai orang tua Tunggal dia ingin hal yang sama untuk putrinya. Dia ingin saya menerima putrinya dalam program menjual buku. Sementara saya menginformasikannya bahwa putrinya sedikit terlalu muda, saya berjanji bahwa kami akan melibatkannya meski demikian—dan akan datang menjemputnya—untuk bergabung dengan kita sementara pergi ke berbagai tempat rekreasi selama waktu off kami.

Perempuan ini kemudian berkata pada saya untuk menunggu, sementara dia lanjut masuk ke dalam rumah untuk mengambil satu lagi tas kertas untuk makan siang yang penuh dengan uang (kira-kira \$350 dolar lagi) Sementara saya harus meninggalkan program ini selama sepekan dari malam itu, saya disampaikan oleh Daisy dan mereka yang bertugas bahwa mereka sudah menjemput gadis itu berapa kali untuk melibatkannya pada berbagai rekreasi dan benih injil telah ditanam.

Sementara saya memikirkan kembali kisah ini saya diingatkan tentang kisah Maria Magdalena sementara di rumah Simon. Perempuan ini, seperti maria, rela memberikan semua yang dia punya demi satu kesempatan untuk memperoleh kekayaan kekal dari kasih karunia dari kerajaan Allah untuk putrinya. Dalam menjalani perjalanan kita sebagai orang yang beribadah, sementara kita menemui orang-orang lain di sepanjang Lorong-lorong seperti Perempuan ini dan lelaki dalam kisah sebelumnya, kita harus bertanya pada diri kita sendiri, “Apakah saya, atau kita, seperti Simon orang Farisi, yang suka menghakimi dan menghukum orang lain—atau apakah kita seperti Kristus?”

22

“Tuan rumah berpaling dari mereka yang menghina kelimpahan perjamuannya, dan mengundang satu golongan yang tidak penuh harta, yang tidak punya rumah dan tanah. Dia mengundang mereka yang miskin dan lapar, dan yang mau menghargai kelimpahan yang disediakan. “Kata Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah.” (Matius 21:31). Bagaimanapun malang bisa jadi orang-orang dari umat manusia sehingga orang-orang menghina dan berpaling meninggalkan mereka, mereka tidak terlalu rendah,

terlalu malang, bagi perhatian dan kasih Allah. Kristus merindukan manusia-manusia yang lelah dan tak bahagia, letih, tertindas untuk datang padaNya. Orang-orang yang paling berdosa adalah obyek-obyek kasihNya dan belas kasihanNya yang sungguh, mendalam.

Kesimpulan

Saudara-saudara, saudari-saudari dan kaum muda yang kekasih! Maukah kamu menjawab panggilan untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang? Undangan injil harus diberikan ke seluruh dunia—"kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum," (Wahyu 14:6). **Pesan amaran dan rahmat terakhir akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Ini akan menjangkau semua golongan orang—kaya, miskin, tinggi, rendah. "Pergilah ke jalan-jalan dan lorong-lorong,"** Kristus bersabda, **"dan desaklah mereka supaya masuk, karena rumahKu harus penuh"** (Lukas 14:23). Salah satu cara terbaik untuk memenuhi panggilan ini adalah mengirim anak-anakmu, cucu-cucumu, ponakan-ponakanmu ke program penjual buku kolportir dan sekolah misionari, dimana mereka bisa dilatih untuk berbagi injil dengan keberanian dan kasih. Saudara, juga, bisa diberkati dan memenuhi panggilan saudara dengan membangun hubungan dengan mereka di masyarakat saudara—apakah mereka kaum profesional yang kaya, tetangga-tetangga yang lagi berjuang, atau siapa saja yang jauh dari iman—dengan menunjukkan kasih Kristus melalui sikap yang ramah, bantuan praktis, kata-kata harapan, atau hanya mendengarkan dengan empati. Berbagi sumber daya seperti makanan, pakaian, atau bahan bacaan rohani pada mereka yang mungkin dilupakan atau ditolak oleh masyarakat, dan libatkan juga kaum terdidik dan berpengaruh dengan diskusi bermakna bijaksana mengenai kebenaran-kebenaran kekal. Melalui bergaul dengan semua orang, seperti Kristus telah lakukan, kita bisa memenangkan kepercayaan mereka dan mengundang mereka ke Perjamuan Agung.

Semoga Tuhan memakai masing-masing kita, melalui upaya-upaya terorganisir dan kesaksian pribadi, untuk melaksanakan Amanat Agung Penginjilan (Matius 28:19, 20) dan menjadi terang dunia sementara kita pergi maju, mengundang orang-orang lain ke Perjamuan Agung. Amin!

Referensi: 1 Christ's Object Lessons, pp. 222, 223. 2 Ibid., p. 226. 3 Ibid., pp. 229, 230. 4 The Ministry of Healing, p. 143. 5 Ibid., pp. 24, 25. 6 Christ's Object Lessons, pp. 232, 233. 7 Ibid., p. 234. 8 Ibid., pp. 225, 226

JUMAT, 12 DESEMBER, 2025

"IMANMU TELAH MENYEMBUHKANMU" OLEH RICARDO GAIYE – ANGOLA

"Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh." Matius 9:21. Adalah wanita malang yang mengucapkan kata-kata ini—seorang perempuan yang selama dua belas tahun telah menderita dari satu penyakit yang membuat hidupnya menjadi satu beban. Dia telah menghabiskan semua hartanya pada para tabib dan pengobatan, hanya untuk mendapat perkataan tak bisa disembuhkan sakitnya. Tapi sementara dia mendengarkan tentang si Penyembuh Agung, harapannya bangkit. Dia pikir, 'Jika saya hanya bisa cukup mendekat padaNya untuk berbicara, saya dapat disembuhkan.'

"Kristus sedang dalam perjalananNya ke rumah Yairus, si rabi Yahudi yang telah memohonNya untuk datang dan menyembuhkan putrinya. Permohonan menyayat hati, "'Anakku perempuan sedang sakit, hampir mati, datanglah kiranya dan letakkanlah tangan-Mu atasnya, supaya ia selamat dan tetap hidup." (Markus 5:23), telah menjamah hati lembut, simpatik dari Kristus, dan Dia segera bersama ketua ini ke rumahnya.

"Mereka berjalan maju tapi lambat; karena banyak orang mendesak Kristus pada setiap sisi. Dalam berjalan melalui banyak orang, Juruselamat datang mendekat ke mana perempuan yang menderita sedang berdiri. Berulang-ulang dia telah mencoba secara sia-sia untuk mendekatiNya. Sekarang kesempatannya telah datang. Dia tidak dapat melihat cara untuk berbicara padaNya. Dia tidak mau berupaya menghalangi kemajuanNya yang lambat. Tapi dia telah mendengar bahwa penyembuhan datang dari satu sentuhan pada pakaianNya; dan, karena takut kehilangan satu kesempatannya untuk sembuh, dia berjalan maju, berkata pada dirinya sendiri, "Jika aku bisa hanya menyentuh pakaianNya, aku akan sembuh."

"Kristus tahu setiap pemikiran dari pikirannya, dan Dia sedang berjalan ke mana ia berdiri. Dia menyadari kebutuhannya yang besar, dan Dia sedang menolongnya untuk melatih iman.

23

"Sementara Dia terus berjalan, ia maju ke depan dan berhasil sedikit saja menyentuh ujung bajuNya. Saat itu dia tahu bahwa dia telah sembuh. Pada satu sentuhan itu dipusatkan iman hidupnya, dan segera sakitnya dan

kelemahannya sirna. Segera dia merasakan getaran seperti satu aliran Listrik melalui setiap serat syaraf tubuhnya. Datanglah padanya sensasi Kesehatan sempurna. “Seketika itu juga berhentilah pendarahannya dan ia merasa, bahwa badannya sudah sembuh dari penyakitnya.” (Markus 5:29).

Si Perempuan yang penuh syukur rindu mengekspresikan terima kasihnya pada sang Penyembuh Perkasa, yang telah melakukan padanya dalam satu sentuhan lebih daripada para tabib telah lakukan dalam dua belas tahun yang panjang; tapi dia tak berani. Dengan hati penuh syukur dia mencoba untuk mundur dari banyak orang. Tiba-tiba Yesus berhenti berjalan, dan melihat sekelilingnya Dia bertanya, “Siapa yang telah menyentuh Aku?”

“Melihat padaNya dengan keheranan, Petrus menjawab, "Guru, orang banyak mengerumuni dan mendesak Engkau."Guru, amat banyak orang mengelilingi Engkau Lalu kata Yesus: "Siapa yang menjamah Aku?" Dan karena tidak ada yang mengakuinya, berkatalah Petrus: "Guru, orang banyak mengerumuni dan mendesak Engkau, dan Engkau bertanya, Siapa yang menjamah Aku?" Lukas 8:45.

Tetapi Yesus berkata: "Ada seorang yang menjamah Aku, sebab Aku merasa ada kuasa keluar dari diri-Ku." Ayat 46. Dia dapat membedakan jamahan iman dari sentuhan biasa dari banyak orang yang tak peduli. Seseorang telah menjamahNya dengan tujuan mendalam dan telah menerima jawaban.

“Kristus tidak menanyakan pertanyaan atas informasiNya sendiri. Dia punya satu pelajaran bagi banyak orang, untuk murid-muridNya, dan untuk si Perempuan. Dia ingin menginspirasi yang menderita dengan harapan. Dia ingin menunjukkan bahwa adalah imannya yang telah membawa kuasa penyembuhan.”¹

Pengalaman saya di kasur rumah sakit

Pada tahun 1996, saya sakit parah—hampir tidak bisa bertahan hidup—dan rela pergi ke rumah sakit umum atau swasta, walau ketergantungan mereka pada praktek medis konvensional sering didasarkan pada tradisi-tradisi spiritualistic. Melalui campur tangan ilahi, saya berakhir di Lembaga Kesehatan yang lampu pintu masuknya menyala terus siang dan malam. Di sana saya tinggal selama lebih dari setahun.

Di Lembaga ini, jalan yang direkomendasikan untuk penyembuhan seperti dipraktekkan adalah berbeda daripada yang saya harapkan. Selama beberapa bulan pertama, resepnya adalah makan makanan yang tidak dimasak, belajar firman Allah, dan mendengarkan ceramah-ceramah. Hampir enam bulan kemudian, hanya setelah staf focus pertama pada penyembuhan jiwaku akhirnya penyembuhan fisiologi datang yang diarahkan pada dua masalah utama yang telah membawa saya ke Lembaga ini pada tempat pertama.

Saya berada di sana pada waktu yang sama ketika satu pasien muda yang ditemani oleh neneknya. Kondisi medisnya mengerikan. Dia berada dalam keadaan kritis, tak mampu bergerak atau merawat dirinya sendiri, meminta perhatian terus. Pada hari-hari terakhir dari hidupnya, si Perempuan muda ini tetap terbaring di kasurnya, menerima perawatan dan bantuan sementara dia menanggung komplikasi Kesehatan yang ekstrim parah.

Neneknya, yang adalah pribadi yang sering berdoa, menangis di pangkuan cucunya. Si Perempuan muda kelihatannya telah mencari pertolongan dari hampir semua rumah sakit besar dan telah menerima tiap pengobatan yang tersedia, tapi dia masih tak dapat mengalahkan kondisi yang dia sedang hadapi. Sebagai Upaya terakhir, neneknya sekarang secara kuat mendesak pada Perempuan muda agar dia perlu mengakui dosa-dosanya pada Allah, dengan putus asa bernalar sesuai dengan amsal Alkitabiah bahwa “kutuk tanpa alasan tidak akan kena. (Amsal 26:2, bagian akhir).

“Setan adalah si pencipta penyakit, dan dokter berperang melawan pekerjaannya dan kuasanya. Sakit pikiran merajalela dimana-mana. 9 dari 10 penyakit yang manusia derita berdasar dari sini. Mungkin sebagian hidup dalam rumah tangga yang bermasalah, seperti sakit kanker, yang memakan hingga dasar jiwa dan melemahkan daya-daya hidup. **Penyesalan atas dosa kadang kala menggerogoti tubuh** dan tidak menyeimbangkan pikiran.”²

24

Permohonan sungguh dari nenek yang mengabdikan terbukti mendapat nada jawaban di hati Perempuan muda. Tiba-tiba, hingga mengejutkan semua, si pasien berterus terang menyerukan penjelasan dari praktek yang sangat mengerikan yang dia telah lakukan dalam hidupnya yang menjadi tantangan menyolok pada Allah. Sebagai hasil dari perilaku itu pada masa mudah, dia merasa seakan-akan dia sedang menderita di bawah satu kutuk besar

yang berakhir menyatakan dirinya dalam sakit fisik ini. Selama cukup beberapa waktu, dia telah berharap untuk disembuhkan oleh kedokteran, tapi kondisinya hanya makin memburuk.

Sekarang Perempuan muda ini merasa perlu menghadapi kebenaran tentang kejahatan yang sudah lama mengganggu jiwanya—mengakui kebutuhan besarnya pada Kristus, satu-satunya Juruselamat orang-orang berdosa. Pada saat ini, mereka yang mendengar sejarahnya yang tragis dengan sungguh-sungguh berdoa demi kepentingannya.

Ada satu pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman ini:

“Dokter perlu lebih dari hikmat manusia dan kuasa manusia agar dia bisa mengetahui bagaimana melayani banyak kasus yang membingungkan dari penyakit pikiran dan hati dengan mana dia dipanggil untuk mengobati. Jika dia tak tahu kuasa kasih karunia ilahi maka dia tak dapat menolong orang yang menderita penyakit; tapi jika dia punya pegangan teguh pada Tuhan dia akan mampu menolong pikiran yang sakit, yang terganggu. Dia akan mampu menunjukkan pada para pasiennya kepada Kristus dan mengajarkan mereka untuk membawa semua beban dan kesukaran mereka pada sang Penanggung Beban agung.

“Ada hubungan yang ditentukan ilahi antara dosa dan penyakit. Tiada dokter yang bisa praktek selama sebulan tanpa melihat ilustrasi ini. Dia bisa mengabaikan fakta ini; pikirannya bisa begitu diduduki dengan hal-hal lain sehingga perhatiannya tidak akan diarahkan padanya; tapi jika dia mau mengamati dan jujur dia tak bisa tidak mengakui bahwa dosa dan penyakit membawa pada satu sama lain hubungan sebab dan akibat. Dokter harus cepat melihat ini dan bertindak secara demikian. Ketika dia telah memperoleh kepercayaan dari yang menderita dengan melegakan penderitaan mereka dan membawa mereka kembali dari ambang kubur, dia bisa mengajarkan mereka bahwa penyakit adalah hasil dari dosa dan bahwa adalah musuh yang telah jatuh yang berupaya memikat mereka kepada praktek-praktek yang merusak Kesehatan dan jiwa. Dia bisa mengesankan pikiran mereka dengan perlunya menyangkal diri dan menuruti undang-undang kehidupan dan Kesehatan. Dalam pikiran kaum muda khususnya dia bisa menanamkan prinsip-prinsip yang benar. Allah mengasihi ciptaanNya dengan sebuah kasih yang lembut dan kuat. Dia telah menetapkan hukum-hukum alam, tapi hukum-hukumNya bukan tuntutan yang sewenang-wenang. Setiap “Jangan, kamu tidak boleh,” apakah dalam hukum fisik atau hukum moral, mengandung atau menyiratkan sebuah janji.”³

Setelah Perempuan muda di Lembaga ini mengakui dosa-dosanya pada Tuhan, kamu bisa melihat damai Sejahtera mendalam pada wajahnya. Kita semua menyadari bahwa damai Sejahtera ini tidak datang dari dalam dia. Ia datang melalui itu damai Sejahtera surgawi yang hanya ditemukan pada Yesus Kristus.

Yes, setelah beberapa waktu, gejala-gejala yang lebih parah dalam kondisi fisiknya mulai berkurang, tapi saat itu dia berkata: “Sekarang saya perlu istirahat. Tolong, saya perlu istirahat. Saya perlu istirahat.” Dia melihat semua penderitaan yang dia telah tanggung sebagai hanyalah konsekuensi dari gaya hidup pemberontakan itu, namun dia sekarang mengakui keindahan dan hikmat kekal dari Yang Maha Kuasa pada siapa pemeliharaan kasihNya dia sekarang beristirahat. Ini tak lama sebelum dia meninggal—secara penuh damai, dan dalam belas kasihNya yang lembut.

Rencana Kristus untuk kesembuhan

Kristus rindu menginspirasi harapan pada yang menderita dan menunjukkan bahwa iman padaNya membawa penyembuhan dan pemulihan jiwa dan tubuh.

Di seluruh planet bumi, jutaan orang perlu bantuan, dari kasus-kasus paling sederhana sampai paling kompleks. Apa masalah terbesar? Pemazmur mengakui pada Allah dimensi rohani: “Tidak ada yang sehat pada dagingku oleh karena amarah-Mu, tidak ada yang selamat pada tulang-tulangku oleh karena dosaku”. (Mazmur 38:3).

Kebanyakan menyadari bahwa penting untuk mengikuti makanan sehat berdasarkan buah, sayuran, dan air murni, Gerak badan, istirahat, mandi matahari, udara segar, dll. Namun mungkin paling penting dari semua adalah Kesehatan mental dan rohani, yang kita semua condong abaikan.

25

Ada banyak orang yang mengikuti makanan yang ketat, secara agamawi memilih makanan mereka dan dalam banyak kasus menambah makanan tambahan yang bergizi. Yang lain-lain bangun ketat di pagi hari—dan banyak bahkan pergi tidur—bergerak badan. Namun mereka sombong, sia-sia, memanjakan hawa nafsu, tak peduli, dan

menghina orang-orang lain, mengabaikan Latihan fisik terbaik di dunia (pekerjaan penginjilan—menginjil dengan kaki kita berjalan—berjalan, jalan cepat, berlari membawa injil.)

Dan ada mereka yang masih kuatir tentang pergi tidur awal untuk memelihara badan mereka dan Kesehatan emosi mereka, yang, tentunya, benar dan tidak salah. Namun di Tengah pekerjaan mereka, bisnis, atau pelajaran mereka, semua kegiatan intelektual itu bisa benar-benar didorong oleh ambisi mementingkan diri, tamak untuk keuntungan dan kepelesiran dunia yang akan berlalu ini. Mereka tak mau membuat suatu pengorbanan ketika datang pada pekerjaan penginjilan, menolong yang tak mampu, yang sakit, dan mereka yang menderita oleh penyakit yang membawa kematian atau bencana. Dengan kebiasaan-kebiasaan demikian, dalam banyak kasus yang tidak dapat diubah, mereka sering memperoleh—baik dalam jangka pendek atau panjang—penyakit, juga sakit fisik, mental, dan rohani bagi diri mereka sendiri.

Sumber sejati dari Kesehatan fisik, mental dan rohani adalah Allah, sang Bapa pengasih, dan Yesus sang Tabib agung. Hubungan antara pikiran manusia dengan pikiran Kristus yang membawa Kesehatan pada pikiran, jiwa, sel-sel saraf dan organ-organ vital, juga memberikan vitalitas pada seluruh tubuh—dengan demikian mencegah penyakit dan menyembuhkan badan yang sakit.

Mencabut akar kepahitan

Sebagai seorang kolportir (penjual buku), saya diundang untuk memberikan ceramah pada pusat percetakan dari satu bank nasional besar. Saya menyampaikan buku-buku kita pada mereka, termasuk buku, *Steps to Christ (Kebahagiaan Sejati / Langkah-Langkah Menuju Kristus)*. Pada akhir pembicaraan, direktur departemen membawa saya ke kantornya dan memperkenalkan saya pada seorang anak muda kurus, kurang darah dengan rambut panjang, wajah cacat, dan satu tumor di lututnya—pincang dan bergerak sekeliling dengan banyak tak nyaman. Dia sedang menderita sakit dada dan punggung. Saya bertanya padanya kenapa dia berada dalam kondisi ini, dan dia mengatakan pada saya bahwa dia dulu tinggal dengan ayah dan ibunya dan tiga adiknya laki-laki. Kemudian, ketika ayahnya sakit parah dan akhirnya meninggal, salah satu sahabat terbaik ayahnya menyuap penguasa dan memalsukan dokumen rumah dimana keluarga mereka tinggal di pusat kota, mengaku ke pengadilan bahwa rumah itu miliknya. Pengadilan setuju dan mereka mengusir seluruh keluarga ini ke jalan.

Keluarga yang tidak beruntung ini sekarang tak punya tempat untuk pergi, dan bahkan sanak kerabat mereka tidak mau mengenal mereka lagi. Akhirnya, seorang pria datang ketika mereka sedikit mengharapkannya dan menemukan mereka pada gubuk tua di sebelah pasar, dimana mereka mulai hidup sebagai gelandangan.

Pengalaman yang membuat frustrasi ini memicu perasaan amarah balas dendam pada anak muda ini. Tiga saudaranya harus meninggalkan sekolah karena kurang dana; ibunya menderita krisis psikologis/kejiwaan, krisis darah tinggi, dan kehilangan penglihatan—plus, karena trauma ini, satu saudaranya menderita sakit ayan/epilepsy. Sekarang, walau anak muda ini, juga, sakit, hanyalah dia yang bisa memberikan pada keluarganya bahkan sedikit bantuan. Dengan kesehatannya yang lemah, dia harus meninggalkan universitas dan tiada Perusahaan yang mau mempekerjakan dia.

Kemudian menejer bank, pria yang berbelas kasihan dengan hati ramah, mengundangnya untuk bekerja dengannya pada departemennya—untuk merapihkan kertas-kertas dan kotak-kotak dan membereskan sampah. Pada akhir bulan, tiap kali menejer menerima gajinya, dia memberinya sedikit pada anak muda ini. Anak muda berkata bahwa dia sedang menunggu untuk operasi pada lututnya, mungkin akan diamputasi kakinya, tapi hari itu tak akan pernah datang, karena kurang dana. Saat itulah bagaimana saya perkenalkan dia pada pengampunannya Kristus, dan dengan derai air mata pada matanya, ia menerimanya secara alami. Saya kemudian meminta dia untuk mengampuni orang yang telah mempermalukan keluarganya.

“Bagaimana saya bisa mengampuni/memaafkan seseorang yang telah membawa begitu banyak kemalangan pada saya, ibu saya dan saudara-saudara saya?” dia bertanya, Saya memohonnya untuk membiarkan Tuhan bertindak dalam hatinya dan menyerahkan pengumpulan ini pada Tuhan.

Setelah beberapa waktu, dia akhirnya setuju untuk mengampuni, saya pulang rumah dan berkata pada istri saya, yang sedang kuliah di kedokteran waktu itu. Dia mengambil satu keranjang, menyiapkan tanah liat untuk dibawa, plus lebih banyak tas berisi tanah liat kering dan beberapa bawang merah dan kol. Kita bawa semua ini ke gubuk anak mud aini. Dia mulai menaruh tanah liat pada lutut anak muda dan memberinya instruksi dari Roh Nubuat tentang bertarak dari makanan yang merugikan dan banyak menggunakan makanan segar, alami, berdasar-tanaman. Pada waktu yang sama, kita memberikan obat untuk saudaranya dan ibunya.

Yes, Tuhan menggunakan obat-obatan alamiah sebagai agen-agen penyembuhan, tapi satu unsur kunci dalam proses pemulihan adalah seringkali untuk menyadari hal berikut juga:

“Salah satu dosa yang paling biasa, dan satu dosa yang disertai dengan akibat-akibat yang paling merugikan, adalah pemaanjaan roh yang tidak mau mengampuni. Betapa banyak orang akan memanjakan kebencian atau dendam dan kemudian tunduk di hadapan Allah dan meminta untuk diampuni seperti mereka mengampuni. Tentu mereka tak bisa punya arti sebenarnya dari pentingnya do aini atau mereka tak akan berani mengucapkannya pada bibir mereka. Kita bergantung pada belas kasihan pengampunan dari Allah setiap hari dan setiap jam; jadi bagaimana kita bisa memanjakan kepahitan dan kebencian pada sesama kita orang berdosa!”⁴

Umat yang paling Istimewa di muka bumi

Kita adalah umat yang paling Istimewa dalam Sejarah dunia. Kita hidup pada suatu waktu dengan terang ilahi terbesar dari Alkitab dan Roh Nubuat. Kita benar-benar menikmati satu kesempatan Istimewa yang unik dalam dihadiahi dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Roh Nubuat. Dalamnya, Tuhan dengan jelas menerangkan bagaimana kita harus makan, berpakaian, berhubungan, dan mengatur bisnis kita. Ia mengandung bantuan rohani dan emosional terbaik. Kita perlu menjadi pekerja-pekerja yang teliti untuk menyampaikan ajaran-ajaran ini kepada setiap orang, mengurangi penggunaan makanan yang ultra-proses, canggih, dan menghindari kecacatan duniawi dan tuntutan ilmu pengetahuan yang tidak didukung oleh Firman Allah dan Roh Nubuat. Kita mesti mengupayakan hubungan mendalam dengan Allah, satu-satunya Penjamin mutlak dari Kesehatan fisik dan jiwa-emosi kita.

Sumber penyembuhan sejati

Juruselamat dalam mujizat-mujizatNya menyatakan kuasa yang terus bekerja demi kepentingan manusia, untuk menopang dan menyembuhkan manusia. Melalui agen-agen di alam, Allah sedang bekerja, hari demi hari, jam demi jam, saat demi saat, untuk menjaga kita tetap hidup sehat, untuk membangun dan memulihkan kita. Ketika ada bagian tubuh menderita sakit, satu proses penyembuhan segera dimulai; agen-agen alam bekerja untuk memulihkan Kesehatan. Tapi kuasa yang bekerja melalui agen-agen ini adalah kuasa Allah. Semua kuasa yang memberi hidup adalah dari Dia. Ketika seseorang sembuh dari sakit, adalah Allah yang menyembuhkan dia.

“Sakit, penderitaan, dan kematian adalah pekerjaan dari kuasa antagonis. Setan adalah si perusak; Allah adalah sang pemulih/penyembuh.

“Kata-kata yang diucapkan kepada Israel adalah benar hari ini pada mereka yang memulihkan Kesehatan tubuh atau Kesehatan jiwa. “Aku Tuhanlah yang menyembuhkan engkau.” Keluaran 15:26.

“Kerinduan Allah bagi setiap manusia dinyatakan dalam kata-kata, “Saudaraku yang kekasih, aku berdoa, semoga engkau baik-baik dan sehat-sehat saja dalam segala sesuatu, sama seperti jiwamu baik-baik saja.” 3 Yohanes 2.

“Dia yang mengampuni segala kesalahanmu, yang menyembuhkan segala penyakitmu, Dia yang menebus hidupmu dari lobang kubur, yang memahkotai engkau dengan kasih setia dan rahmat,” Mazmur 103:3, 4.”⁵

Dalam kisah-kisah dan ayat-ayat ini, kita melihat satu kebenaran yang jelas: Penyembuhan rohani bisa sering kali membuat perbedaan besar dalam memajukan penyembuhan fisik/jasmani. Iman dan pertobatan punya kuasa untuk membentengi tubuh dalam cara yang unik. Perempuan yang menjamah bajunya Yesus telah disembuhkan karena imannya, menunjukkan pada kita bahwa kita perlu datang padaNya, juga. Sementara kita dengan demikian membuka hati kita yang sakit-dosa, patah hati untuk menerima rahmatNya, kita mengalami kenyataan bahwa “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan. (1 Yohanes 1:9). “Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.” (Mazmur 23:3). 27

Apa yang bisa menahan saudara dari menikmati besarnya damai Sejahtera yang Allah akan tawarkan pada saudara? Apa saudara sudah menyelidiki hati saudara untuk melihat jika bisa ada suatu dosa yang saudara tidak akui atau menjadi beban yang saudara masih pikul? Mungkin kesombongan sedang menahan saudara dari sepenuhnya mengalami kasih karuniaNya. Pikirkan tentang ini: Apa yang saudara butuhkan untuk tinggalkan supaya saudara sehat seluruhnya? Apa pergumulan tersembunyi yang bisa mencegah saudara untuk menemukan

damai Sejahtera? Tuhan melihat semuanya, dan Rahmat penyembuhanNya tersedia pada siapa saja yang mau mendekatinya dengan kerendahan hati.

Datanglah pada Kristus, satu Pribadi yang menyembuhkan baik jiwa maupun tubuh. Akulah dosa-dosamu, tinggalkan hal-hal yang menghalangi penyembuhan saudara, percayalah pada kuasaNya yang tak terbatas, dan saudara akan menemukan damai Sejahtera dan penyembuhan sepenuhnya. Dia telah berjanji, “Akulah Tuhan yang menyembuhkan engkau.” (Keluaran 15:26), dan firmanNya tak pernah gagal. Carilah penyembuhan jiwa pertama melalui Dia yang mengenakan pada diriNya sendiri sakit dan penderitaan kita, dan segala sesuatu yang lain akan terjadi sesuai dengan kehendakNya. Amin!

Referensi: 1 The Ministry of Healing, pp. 59, 60. 2 Testimonies for the Church, vol. 5, pp. 443, 444. [Emphasis added.] 3 Ibid., p. 444. 4 Ibid., p. 170. 5 The Ministry of Healing, pp. 112, 113

SABAT, 13 DESEMBER, 2025

DILAHIRKAN DAN DIDIDIK UNTUK MELAYANI

OLEH CRISTIAN PAULESCU – ROMANIA

Kenapa 100 tahun?

“Gereja adalah agen yang ditentukan Allah untuk keselamatan umat manusia. Gereja diorganisir untuk pelayanan, dan misi gereja adalah untuk membawa injil kepada dunia. Sejak awal adalah rencana Allah agar melalui gerejaNya akan dipantulkan pada dunia kepenuhanNya dan kecukupanNya. Para anggota gereja, mereka yang Dia telah panggil keluar dari kegelapan untuk masuk dalam terangNya yang ajaib, harus menunjukkan kemuliaanNya.”¹

Sebagai satu warisan terakhir sebelum kenaikanNya, Tuhan kita Yesus Kristus memberikan amanat agung kepada umatnya. Dengan pernyataan monumental itu, gereja dilembagakan dalam dunia berdosa ini untuk bekerja demi pertobatan jiwa-jiwa. Gereja telah dimandatkan untuk berbagi injil kekal pada setiap manusia. Waktu, talenta-talenta, dan sumber daya dipercayakan pada kita—semuanya dengan tujuan ini sebagai maksud utama.

Melihat pada kondisi malapetaka dunia kita, sebagai gereja Kristus, kita harus secara serius bertanya pada diri kita sendiri pertanyaan-pertanyaan seperti: “Apakah masih tiada banyak hal untuk kita lakukan bagi Kristus? Apakah tiada tanggung jawab besar yang kita entah bagaimana sudah abaikan? Apakah kita belum membuat perjanjian dengan Yesus yang masih belum dipenuhi di pihak kita?”

Kita bersembunyi di balik alasan-alasan kita, tapi masalahnya bukanlah Komunisme, juga bukan Romanisme, juga bukan Liberalisme, juga bukan Modernisme. Masalahnya adalah KeKristenan yang tidak aktif atau sedang tidur! Apakah apa yang saya sedang lakukan benar-benar bermakna untuk kekekalan? Apakah saya benar-benar memajukan pekerjaan Kristus? Jika tidak, tak peduli apa yang kita pilih untuk lakukan, **itu sia-sia, itu tidak berarti apa-apa**. Seseorang pernah mengamati bahwa Allah tidak bermaksud agar gereja menjadi kulkas/pendingin dimana kesalehan dijaga dari pembusukan; tapi, gereja harus menjadi incubator/mesin penetas yang harus menetas/melahirkan jiwa-jiwa yang baru bertobat.

Rumah tangga—sekolah penginjilan utama

“Satu keluarga yang teratur-baik, berdisiplin-baik berbicara lebih kuat demi kepentingan KeKristenan daripada semua khotbah yang dapat dikhotbahkan. Satu keluarga demikian memberikan bukti bahwa orang tua telah sukses dalam mengikuti arahan-arahannya Allah, dan bahwa **anak-anak mereka akan melayani Dia di gereja**. Pengaruh mereka bertambah; karena sementara mereka memberi, mereka menerima untuk memberi lagi. **Bapak dan ibu menemukan para penolong pada anak-anak mereka, yang memberi pada orang-orang lain instruksi yang diterima di rumah tangga. Tetangga-tetangga dimana mereka tinggal ditolong, karena dalam menolong tetangga mereka menjadi diperkaya untuk waktu kini dan untuk hidup yang kekal.**”²

28

“[Allah] merindukan untuk melihat dikumpulkan dari rumah tangga-rumah tangga dari umat kita rombongan besar anak muda yang, karena **pengaruh-pengaruh yang saleh dari rumah tangga mereka**, telah

menyerahkan hati mereka kepadaNya, dan pergi maju untuk memberiNya pelayanan tertinggi dari hidup mereka.”³

Tanggung jawab orang tua

Sang rasul menyatakan, “Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar dari pada mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran.” (3 Yohanes 1:4).

Allah telah memberkati kita dengan anak-anak kecil. Kenapa mereka diberikan pada kita? Untuk dibesarkan untuk Dia. Apa tanggung jawab kita? Alkitab mengatakan pada kita: “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” (Amsal 22:6).

“Pengaturan dan instruksi pada anak-anak adalah pekerjaan penginjilan yang paling mulia yang tiap pria atau wanita bisa lakukan....

“Kita perlu semangat penginjilan dalam rumah tangga-rumah tangga kita, agar kita dapat membawa Firman kehidupan di hadapan para anggota keluarga kita dan memimpin mereka untuk mencari sebuah rumah di kerajaan Allah.”⁴

Adalah indah ketika para orang tua membawa anak-anak kecil mereka untuk diberkati dan diserahkan pada Allah, tapi ini tak cukup. Langkah berikutnya adalah vital agar melanjutkan untuk punya berkat itu—mendidik anak-anak dengan tujuan ekspres agar anak-anak melayani Kristus untuk kemajuan kerajaanNya. Setiap anak dipanggil untuk menjadi satu alat demi keselamatan orang lain. Ada dua kemungkinan arah dari pelayanan anak-anak kita: “Anak-anak dapat dilatih untuk pelayanan dosa atau untuk pelayanan kebenaran.”⁵

Belajar untuk melayani

“Berikan sebagian waktu liburmu pada anak-anakmu; bergaullah dengan mereka dalam pekerjaan mereka, dan menangkan kepercayaan mereka. Tumbuhkan persahabatan dengan mereka.”⁶

Saudara mungkin sedang memberikan nasehat, dan setiap detik saudara mungkin menasehati seperti radio, terus mengirimkan sedikit nasehat-nasehat. Tapi alih-alih memberi anak saudara hanya nasehat, saudara harus memberi mereka hati saudara. Ajari anak saudara banyak hal hanya dengan berbicara sedikit.

“Setiap ibu harus punya waktu untuk memberikan anak-anaknya tindakan-tindakan yang menunjukkan rasa kasih sayang yang sangat penting selama masa bayi dan masa kanak-kanak. Dengan cara ini sang ibu akan merajut hati anak-anak dan kebahagiaan pada miliknya. Ibu bagi anak-anaknya adalah seperti Allah pada kita.”⁷

Bagaimana kita mengajar anak-anak kita untuk melayani? Dengan menawarkan mereka kasih sayang. Orang tua yang kekasih, sebuah kehidupan yang dengan indah dihidupkan berarti dengan kasih memberikan dirimu sendiri pada anak-anakmu dan pasanganmu, memberi orang tua tangan penolong, mendengarkan dengan perhatian pada sakit dari orang yang sakit, menawarkan pemberian dari kehadiranmu pada siapa saja yang mungkin perlu bantuan saudara.

Masa kini diberikan pada kita supaya bisa mematikan ego diri kita sendiri dan mengalami kebangkitan dalam Kristus. “Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka.” (2 Korintus 5:15).

Hanya satu kunci untuk efisiensi dan berbuah sukses. Yesus menerangkan: Agar satu benih gandum bisa berbuah, Ia harus mati ditanam. Dan rasul Paulus berkata: **“Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.”** (Galatia 2:20, huruf tebal ditambahkan). Ketika Kristus hidup dalam kita, apa yang akan menjadi hasilnya? Kita menghidupkan kehidupanNya. Tapi kehidupanNya seperti apakah sementara Dia berada di bumi? Seluruh hidupNya hanya kehidupan pelayanan, yang penuh kasih.

Kekuatan dari contoh/teladan

“Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar **dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu.** Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu.” (Filipi 4:9 (huruf tebal ditambahkan)).

“Dia yang mau menjadi orang suci di surga mesti pertama-tama menjadi orang suci di dalam keluarganya sendiri. Jika para bapak/ayah dan ibu adalah orang Kristen asli di dalam keluarga, maka mereka akan menjadi para anggota gereja yang berguna dan mampu melakukan urusan-urusan di gereja dan masyarakat mengikuti cara yang sama dimana mereka melakukan urusan-urusan keluarga mereka. **Hai para orang tua, jangan biarkan agamamu hanyalah satu pengakuan beragama/bergereja, tapi biarlah itu menjadi satu kenyataan....Kecuali kamu menyatakan kelembutan, keramahan, dan kesopanan di dalam rumah tanggamu, maka agamamu akan menjadi sia-sia.** Jika ada agama di rumah tangga yang lebih tulen, maka akan ada kekuatan lebih di gereja.”⁸

“Rumah tangga orang Kristen harus menjadi satu obyek pelajaran, yang menggambarkan keunggulan dari prinsip-prinsip kehidupan yang benar. Gambaran demikian akan menjadi satu kekuatan untuk kebaikan di dunia ini....**Sementara anak-anak muda keluar dari rumah tangga demikian, pelajaran-pelajaran yang mereka telah pelajari akan dibagikan.**”⁹

Kita ingin anak-anak kita menjadi contoh-contoh yang layak ditiru, dan ini bagus. Ini kerinduan yang luhur, tapi apa mereka hari ini adalah hasil dari apa yang kita telah hidupkan kemarin. Apa yang kita tabur kemarin, kita tuai hari ini. Adalah diperlukan agar para ayah/bapak menjadi imam-imam di rumah tangga, di keluarga. Para ibu diperlukan untuk mendidik anak-anak mereka bagi Allah. Anak-anak perlu dijamah oleh kuasa ilahi. Dan kata kunci kita haruslah bukan “besok,” tapi malahan “sekarang atau tidak sama sekali.”

Tidak ada “drone-drone/dengungan” yang malas

“Anak-anak harus diajar sejak muda untuk berguna, untuk menolong diri mereka sendiri, dan untuk menolong orang lain.”¹⁰

“Para orang tua harus mengajar anak-anak mereka bahwa kemalasan adalah dosa.”

“Tiada apapun yang lebih pasti untuk memimpin kepada kejahatan daripada mengangkat semua beban dari anak-anak, membiarkan mereka hidup malas, tanpa tujuan hidup, tak berbuat apapun, atau menggunakan diri mereka sesuka hati mereka.”¹¹

Tidak ada pemalas-pemalas dalam rumah tangga iman. Setiap anggota keluarga punya suatu tugas yang ditentukan padanya, suatu bagian dari kebun anggur Tuhan dimana untuk bekerja.”¹²

Apa dampak dari cara kita mengajari anak-anak kita? Apakah ajaran-ajaran akan dihidupkan atau hanya akan dibuang? Sekali kamu hanya memikirkan dirimu sendiri, kamu menjadi tinggi hati, arogan. Inilah cara anak-anak akan bertumbuh, yang memanjakan sikap ini. Hasilnya akan menjadi generasi yang kerdil, membosankan, tak aktif untuk Tuhan. Allah dan gerejaNya tak memerlukan para orang tua dan anak-anak yang mengubur talenta-talenta mereka di bumi. Gereja Allah membutuhkan pekerja-pekerja yang aktif, bukan para penonton.

“Pekerjaan terus dilakukan di surga. Tidak ada orang malas di sana. ‘Bapaku bekerja hingga sekarang,’ kata Kristus, ‘dan Aku bekerja juga.’”¹³

Menyalakan api

“Sebuah pelita, betapapun kecilnya, jika dijaga tetap menyala, bisa menjadi alat untuk menyalakan/menerangi banyak pelita lain.”¹⁴

Oleh justru sifatnya, api bisa melahirkan api. Jika api dikelilingi oleh suatu bahan lain yang bisa menyala, ia hanya perlu satu percikan api dari landasan untuk menyalakan api. Tapi dari satu lilin tunggal, sepuluh ribuan lilin bisa dinyalakan juga. Yohanes Pembaptis menyatakan bahwa Dia yang akan datang setelah ia akan “membaptis dengan Roh Kudus dan dengan api.” Inilah kebutuhan terbesar pada zaman kita sekarang—satu gereja yang dibaptis dengan api. Inilah apa yang setan dan kerajaannya paling takut, satu gereja yang dinyalakan oleh api kasih ilahi. Siapa yang bisa melawannya? Kasih pada Allah akan menjadi seperti satu dinamo penuh tenaga, yang mendorong saudara untuk berani berbuat perkara-perkara besar untuk Allah. Kaum muda dan para orang tua yang kekasih, sekarang bukan waktunya untuk memadamkan Roh Kudus dan membatasi kuasa Allah, tapi malahan harus maju terus dengan iman!

“Setiap murid asli dilahirkan dalam kerajaan Allah sebagai seorang misionaris/penginjil. Dia yang minum dari air hidup menjadi pancuran mata air kehidupan.”¹⁵

“Allah akan bergerak pada orang-orang yang dalam posisi rendah hati dan sederhana untuk menyatakan pesan kebenaran masa kini. Banyak orang demikian akan kelihatan bergegas cepat ke sana kemari, didorong oleh Roh Allah untuk memberikan terang pada mereka yang dalam kegelapan. Kebenaran adalah seperti api yang menyala dalam tulang mereka, yang memenuhi mereka dengan satu kerinduan bernyala-nyala untuk menerangi mereka yang duduk dalam kegelapan. Banyak orang, bahkan di antara yang tak terdidik, akan memproklamasikan firman Tuhan. Anak-anak akan didesak oleh Roh Kudus untuk pergi maju untuk menyatakan pesan dari surga. Roh Kudus akan dicurahkan pada mereka yang berserah pada dorongan-doronganNya. Membuang aturan-aturan yang mengikat manusia dan Gerakan-gerakan yang berhati-hati, mereka akan bergabung dengan tentara Tuhan.”¹⁶

Bagaimana saya bisa mengembangkan pemberian yang dunia sangat perlukan?

“Kaum muda perlu diajar bahwa kehidupan berarti bekerja sungguh-sungguh, bertanggung jawab, peduli merawat jiwa dan pekerjaan. Mereka perlu pelatihan yang akan membuat mereka jadi pekerja praktis—jadi kaum pria dan wanita yang bisa mengatasi keadaan-keadaan darurat. Mereka harus diajar bahwa disiplin yang sistimatis, bekerja yang teratur-baik adalah penting, bukan hanya sebagai pelindung terhadap perubahan-perubahan kehidupan, tapi sebagai satu bantuan untuk mengembangkan serba bisa.”¹⁷

Ada kebutuhan untuk:

1.Kaum anak muda yang saleh. Anak muda perlu diajar bagaimana mengasihi menyayangi Kristus dan kerajaanNya, bagaimana mengabdikan diri mereka sendiri secara segenapi hati untuk melayani dia, bagaimana bersiap untuk tiap penyangkalan diri, tiap pengorbanan diri, dan untuk pekerjaan apapun ke mana Dia bisa memanggil mereka. Adalah diperlukan untuk bertindak secara efisien bagi Kristus di tempat apapun—di rumah tangga atau jauh dari rumah tangga, di golongan atas Masyarakat atau di Masyarakat golongan bawah. Kristus tidak mendisain kaum muda untuk hidup dalam keadaan biasa-biasa saja.

2.Anak-anak muda dengan pikiran yang berkembang. Akankah anak-anak muda Kristen merasa puas dengan hanya biasa-biasa saja dalam pekerjaan mereka untuk kerajaan sang Penebus, sementara orang-orang dunia berjuang demi keunggulan dalam kegiatan dan pekerjaan mereka? Hati-hati menyerongkan ketergantunganmu pada bantuan Ilahi, percaya bahwa semangat hati akan mengkompensasi tiadanya ilmu pengetahuan. Perintah adalah: “Engkau harus mengasihi Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu dan dengan semua akal budimu”—dan ini berlaku dalam ukuran sama baik untuk melayani dan untuk mengasihiNya. Kaum muda kita butuh pikiran yang berkembang dan seimbang.

3.Kaum muda yang suka berkorban. “Nikmati saat ini” bukanlah sesuatu untuk digenggam, tapi malahan sesuatu yang perlu dikorbankan. “Karena Allah sangat mengasihi, sehingga Dia memberikan...” Allah memberikan Yesus sebagai satu Kado/Pemberian, supaya kita bisa menjadi para pemberi. Sekarang lebih daripada pernah sebelumnya, ada kebutuhan bagi para pelayan Kristus yang mengabdikan/berserah.

“Setiap anak muda, setiap anak, punya satu pekerjaan untuk dilakukan demi kehormatan Allah dan mengangkat umat manusia.”¹⁸

Kesempatan Istimewa tertinggi

Anak muda yang kekasih, kamu mungkin menjadi budak materi atau kemajuan professional, budak jammu, budak hp mu, atau alat lain, budak kesejahteraan, atau budak mimpi di siang bolong. Semu aini atau bentuk lain perbudakan berarti kehidupan yang diboroskan disia-siakan. **Menjadi seperti Kristus tidak berarti menjadi pendaki tangga sosial; ia tidak berarti terobsesi dengan control, ia tidak berarti hidup nyaman, tapi malahan, kehidupan yang memberi.** Semua yang benar-benar bermakna didasarkan pada memberi, dan kehidupan tidak layak dihidupkan tanpa murah hati memberi sebagai dermawan. Memberi sebenarnya berarti memiliki. Apa kamu ingin memaksa Kristus di dalammu untuk tidak mempersembahkan diriNya? Jika kamu ingin melakukan ini Dia tidak akan hidup di dalam kamu, tapi malahan kamu akan tinggal sebagai budak dari cinta dirimu sendiri.

Kamu mungkin tidak melakukan hal-hal besar; kamu mungkin tidak dipanggil menjadi pekerja di gereja. Tiada pelayanan yang terlalu kecil dan tiada pelayanan yang terlalu besar. Banyak orang ingin mengubah dunia ini, tapi terlalu sering tak seorangpun ingin melakukan hal-hal kecil yang membuat seseorang merasa dikasihi. Ukuran dengan mana kamu memberi adalah ukuran dengan mana kamu menerima.

“Bukankah satu kesempatan Istimewa untuk dengan demikian menjadi para pekerja bersama Kristus? Bukankah suatu kehormatan untuk dihubungkan dengan pekerjaan agung menyelamatkan jiwa-jiwa, melakukan bagian yang ditentukan pada kita oleh Juruselamat kita? Dan tak seorangpun bisa memberikan satu berkat pada orang lain tanpa dirinya sendiri menerima berkat dulu. “Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan, siapa memberi minum, ia sendiri akan diberi minum.” (Amsal 11:25).”¹⁹

Iman kita harus produktif/subur dengan banyak perbuatan baik, karena iman tanpa perbuatan adalah mati. Setiap kewajiban yang dilakukan, setiap pengorbanan yang dibuat dalam nama Yesus, membawa hadiah yang luar biasa limpah. Dalam justru tindakan kewajiban, Allah berbicara dan memberikan berkatNya. Tapi Dia meminta dari kita satu penyerahan menyeluruh dari semua kecakapan kita. Pikiran dan hati, manusia seutuhnya, mesti diberikan padaNya, atau kita gagal menjadi orang Kristen asli.”²⁰

Hadiah/upah

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada **upah** bagi usahamu!” (2 Tawarikh 15:7).

Anak muda yang kekasih, orang tua yang kekasih, hiduplah tiap hari seakan-akan kamu akan menghadapi satu terminal penyakit seakan-akan hari ini adalah hari terakhirmu di dunia ini. Berikan hari ini apa yang kaum terima dari Kristus. Dunia dengan putus asa membutuhkan perwujudan kasih Allah. Saya ingin agar paling kurang setelah 100 tahun ada, Gerakan Pembaharuan bisa bergetar di bawah kuasa kasih dan kebenaran dalam Kristus. Saya berdoa sungguh agar Gerakan ini tidak lumpuh, tapi malahan bisa Meletus seperti gunung berapi, dan seluruh dunia dipenuhi kasih Allah.

Maukah saudara, kaum muda yang kekasih, dan para orang tua yang kekasih, segera meliputi Gerakan ini untuk mencakup seluruh dunia dengan kasih Allah? Gempa bumi kasih ini akan menjangkau ke semua ujung-ujung bumi—dan kemudian ia akan menembus kekekalan dan terus di sana. Pilihan terserah anda. Pilihlah dengan bijaksana. Pilihlah untuk menyala demi Kristus. Jadilah satu terang!

Referensi: 1 The Acts of the Apostles, p. 9. 2 The Adventist Home, p. 32. [Emphasis added.] 3 Counsels to Parents, Teachers, and Students, p. 131. [Emphasis added.] 4 Child Guidance, p. 476. 5 Counsels to Parents, Teachers, and Students, p. 108. 6 The Adventist Home, p. 192. 7 Ibid., p. 197. 8 Ibid., pp. 317–319. [Emphasis added.] 9 Ibid., p. 31. [Emphasis added.] 10 Ibid., p. 283. 11 Ibid., p. 284. 12 Testimonies for the Church, vol. 4, p. 454. 13 The Adventist Home, p. 287. 14 Ibid., p. 32. 15 The Desire of Ages, p. 195. 16 Testimonies for the Church, vol. 7, pp. 26, 27. 17 Education, p. 215. 18 The Adventist Home, p. 280. 19 Counsels on Health, p. 508. 20 Testimonies for the Church, vol. 4, p. 145

MINGGU, 14 DESEMBER, 2025

MEMBUAT PEMURIDAN OLEH OLGA ORTIZ – KOLOMBIA

Pendidikan sejati

Pada mulanya, Allah melembagakan keluarga sebagai inti dari masyarakat—sebuah tempat untuk pembentukan dan pengembangan karakter, kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai. “Sistim Pendidikan didirikan di Eden yang dipusatkan dalam keluarga.”¹ Rencana ilahi disesuaikan dengan ras manusia setelah kejatuhan. Pendidikan sejati adalah pekerjaan menebus dan memulihkan umat manusia, mengembangkan kecakapan-kecakapan fisik, mental dan rohani sesuai dengan karakter Kristus. Ia tidak dibatasi pada memperoleh ilmu pengetahuan, tapi berupaya menyiapkan individu bagi satu kehidupan pelayanan di muka bumi ini dan untuk kekekalan. Dasarnya ada dalam firman Allah dan bimbingan Roh Kudus. Kristus sebagai wakil dari Bapa, tautan antara Allah dan umat manusia, adalah sang Guru agung umat manusia, dan Dia merancang agar kaum pria dan wanita harus menjadi wakil-wakilNya. Keluarga adalah sekolah, dan orang tua adalah guru dalam keluarga. Prinsip ini dengan setia dipelihara dalam kehidupan Tuhan Yesus di bumi.

Pendidikannya Kristus

32

“Yesus tinggal di rumah tangga petani, dan dengan setia dan gembira melakukan bagianNya dalam memikul beban-beban di rumah tangga. Dia dulunya Komandan di surga, dan para malaikat senang mengikuti firmanNya,

sekarang Dia adalah pelayan sukarela, seorang anak yang pengasih, penurut. Dia belajar bertukang bangunan, dan dengan tanganNya sendiri Dia bekerja di bengkel tukang kayu dengan Yusuf. Dengan pakaian sederhana dari seorang pekerja biasa Dia berjalan di jalan-jalan di kota kecil itu, pergi dan pulang dari pekerjaannya yang sederhana. Dia tidak menggunakan kuasa ilahiNya untuk meringankan beban-bebanNya atau meringankan pekerjaannya.”² RumahNya adalah sekolah utama, dimana Yusuf dan Maria, yang dibimbing oleh prinsip-prinsip ilahi, memainkan satu peran mendasar dalam perkembangannya menjadi manusia dewasa. Lingkungan keluarga dan budaya dimana Dia bertumbuh, dikelilingi oleh alam dan kesederhanaan, yang selanjutnya membentuk karakterNya dan menguatkan hubunganNya dengan Allah dan kebutuhan manusia.

“Pada zaman Kristus, bangsa Yahudi memberikan banyak perhatian pada Pendidikan anak-anak mereka. Sekolah-sekolah mereka dihubungkan dengan rumah-rumah ibadat, atau tempat-tempat ibadah, dan guru-gurunya disebut rabi-rabi, orang-orang yang dianggap sebagai sangat terpelajar.

“Yesus tidak pergi ke sekolah-sekolah ini, karena mereka mengajarkan banyak hal yang tidak benar. Alih-alih Firman Allah, perkataan orang-orang dipelajari, dan sering ini bertentangan dengan apa yang Allah telah ajarkan melalui para nabiNya.

“Allah sendiri melalui Roh KudusNya telah menginstruksikan Maria bagaimana membesarkan PutraNya. Maria mengajari Yesus dari Kitab Suci, dan Dia belajar untuk membaca dan menyelidiki Kitab Suci untuk diriNya.”³

Sebuah konsep/pemikiran/ide yang salah

Berbeda dengan pelatihan yang Yesus terima di rumah tangga, sekolah-sekolah para rabi pada zamanNya telah melupakan intisari sebenarnya dari Pendidikan dan berkonsentrasi pada upacara-upacara, dengan demikian menjadi diserap oleh formalitas yang kosong. Ini mengakibatkan pada satu Pendidikan yang tidak mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah juga tidak mengembangkan pengembangan satu karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip ilahi sejati. Bukankah ini agak sama dengan kenyataan dimana kita hidup hari ini?

“Ide-ide kita mengenai Pendidikan adalah terlalu sempit dan terlalu rendah tingkatnya. Perlu satu ruang lingkup yang lebih luas, tujuan yang lebih luhur. Pendidikan sejati berarti lebih dari pada mengikuti kursus pelajaran tertentu. Ia berarti lebih dari pada satu persiapan untuk kehidupan sekarang. Ia harus berhubungan dengan manusia seutuhnya, dan dengan seluruh periode keberadaan yang mungkin bagi manusia. Pendidikan adalah pengembangan yang harmonis dari kekuatan-kekuatan fisik, mental, dan rohani. Pendidikan menyiapkan murid bagi sukacita pelayanan di dunia ini dan bagi gembira yang lebih tinggi dari pelayanan yang lebih luas di dunia yang akan datang.” Sedihnya, dalam akademi di dunia ini, karakter dan nilai-nilai yang begitu penting dalam kehidupan manusia dan dalam persiapan untuk Surga diabaikan. Dengan memahami kesalahan-kesalahan di masa lalu, kita bisa menemukan kembali tujuan sebenarnya dari Pendidikan ilahi.

Ini artinya apakah?

Pendidikan sejati datang dari Allah dan tujuannya untuk memulihkan citra/peta ilahi pada umat manusia. Pendidikan sejati tidak terbatas pada memperoleh ilmu pengetahuan akademis, tapi meliputi pembentukan rohani, moral, dan sosial dari manusia. Oleh sebab itu Pendidikan adalah pekerjaan yang suci dan khidmat. Dalam kitab suci kita melihat bagaimana Allah memohon pada para orang tua tentang Pendidikan anak-anak mereka. Menunjuk pada Abraham, Tuhan menyatakan: “Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkanNya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya.” (Kejadian 18:19). Karena hubunganNya yang erat dengan Allah, Abraham mendidik keluarganya dalam cara-cara Tuhan. Untuk membuat ini menjadi kenyataan dalam rumah tangga kita maka diperlukan juga untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan pengabdian kasih kepada Juruselamat jiwa-jiwa, untuk mengajarkan anak-anak kita bahwa melalui doa mereka punya satu Sahabat yang akan mendengarkan pada semua mimpi dan penderitaan mereka. Bahwa melalui membaca Alkitab tiap hari mereka akan mengerti sifat Allah dan bagaimana Dia dengan kasih yang berbelas kasihan memperlakukan. Jadi mereka akan belajar untuk memperlakukan orang lain dengan hormat, kasih dan kesabaran. Mereka akan belajar untuk menjadi penuh belas kasihan dan ramah pada ras manusia yang Dia dengan lembut telah menciptakan manusia. Dengan mengerti Pendidikan sejati memimpin kita untuk mengenali bahwa tujuan utama dari proses ini adalah pembentukan karakter, karena inilah satu-satunya harta yang kita bisa bawa ke Surga.

Akibat-akibat dari Keputusan-keputusan yang salah

Pembentukan karakter adalah proses mendasar dan meluas dalam kehidupan; karakter adalah satu-satunya kepemilikan yang kita akan bawa ke Surga dan karakter ini dibangun di rumah tangga. “Satu karakter/tabiati yang dibentuk sesuai dengan keserupaan ilahi adalah satu-satunya harta yang kita bisa bawa dari dunia ini ke dunia yang akan datang. Mereka yang berada di bawah instruksi Kristus di dunia ini akan membawa setiap pencapaian ilahi bersama mereka ke istana-istana surgawi. Dan di surga kita akan terus berkembang. Jadi, betapa penting, pengembangan karakter dalam kehidupan ini.”⁵ Pekerjaan suci dari para orang tua adalah untuk menginstruksikan dan mengajarkan anak-anak mereka untuk takut/menghormati dan menuruti Allah sehingga dengan bantuan Roh Kudus mereka bisa mengembangkan satu karakter yang sama dengan karakter Bapa mereka di Surga. Tuhan menyatakan, “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. (Ulangan 6:6, 7).

Ketika para orang tua mengabaikan pedoman Pendidikan yang diberikan Allah dan kewajiban khidmat mereka dikesampingkan, maka anak-anak mereka dididik oleh si musuh jiwa-jiwa. Kasus Eli si imam besar harus menyita perhatian kita. Dalam 1 Samuel 2:12 kita disampaikan: “Adapun anak-anak lelaki Eli adalah orang-orang dursila (anak-anak Belial); mereka tidak mengindahkan TUHAN.” Anak-anak perlu perhatian dan bimbingan yang penuh berjaga-jaga seperti tak pernah sebelumnya, karena Setan sedang berjuang untuk memperoleh kendali atas pikiran dan hati mereka dan mengusir Roh Allah.

“Keadaan mengerikan dari kaum muda pada zaman ini merupakan salah satu tanda terkuat bahwa kita sedang hidup pada hari-hari terakhir, tapi kebinasaan dari banyak orang bisa ditelusuri secara langsung kepada kesalahan manajemen/pengaturan dari para orang tua. Roh persungutan terhadap teguran telah berakar dan menghasilkan buah dalam ketidakpatuhan. Sementara para orang tua tidak senang dengan karakter anak-anak mereka yang dikembangkan, mereka gagal untuk melihat kesalahan-kesalahan yang membuat anak-anak mereka seperti apa adanya.”⁶

Para orang tua harus mengerti bahwa Pendidikan orang Kristen tak boleh hanya berfokus pada intelek/kecerdasan, tapi pada pengembangan karakter, pembentukan moral, dan persiapan untuk hidup yang kekal. Mereka tidak dapat memenuhi dengan wajar tanggungjawab mereka kecuali mereka mengambil Firman Allah sebagai aturan kehidupan. Mereka mesti mengerti bahwa mereka harus mendidik dan membentuk karakter dari setiap anak manusia yang bernilai yang dipercayakan pada pemeliharaan mereka, hingga akhirnya datang untuk melihat prinsip-prinsip Pendidikan sejati dan pentingnya pengembangan karakter sebagai satu proses dengan maksud-maksud kekekalan. Pada zaman kita dan era kita, kita mesti secara khusus waspada terhadap persahabatan yang dibuat oleh anak-anak kita. Apakah sesama mereka yang mereka pilih sebagai teman-teman akan menolong mereka memantulkan citra Bapa Surgawi atau apakah mereka akan mempengaruhi anak-anak saudara untuk memantulkan raja dunia ini? Apakah konten/isi media yang mereka sedang lihat akan menyucikan mereka atau akan menurunkan nilai-nilai mereka dan merusak kebiasaan-kebiasaan rohani mereka? Untuk memimpin mereka turun di jalan sempit, teladan di dalam keluarga adalah sangat penting.

Teladan/contoh di dalam keluarga

34

Pendidikan orang Kristen dimulai pada usia awal dengan teladan/contoh dari guru pertama anak-anak, yaitu orang tuanya. Inilah kenapa kita didesak untuk punya dalam rumah tangga kita suatu surga kecil, sehingga anak-anak akan belajar dengan meniru contoh dari orang tua mereka. Dalam Galatia 5:22, 23 buah-buah Roh diterangkan sebagai kasih, sukacita, damai Sejahtera, kesabaran, kemurahan hati, kebaikan, kesetiaan, kelembutan dan penguasaan diri atau pengendalian diri—kwalitas-kwalitas atau mutu-mutu yang membuat karakter orang Kristen yang kokoh. Raja Salomo mengingatkan kita, “**Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.**” (Amsal 22:6). Rasul Paulus juga memohon kita untuk membarui pikiran dan karakter menurut kehendak Allah (Roma 12:2) Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi **berubahlah oleh pembaharuan budimu**, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. Dalam Matius 5:48 Yesus sendiri meminta kita untuk menjadi sempurna seperti Bapa surgawi kita yang sempurna, yang berarti pertumbuhan secara terus-menerus untuk menjadi serupa dengan Kristus. Pengembangan karakter adalah proses perubahan yang terus berlangsung yang meminta intervensi/campur tangan Roh Kudus dan komitmen dari individu/perorangan. Tujuan utama dari Pendidikan orang Kristen dan

kehidupan orang Kristen adalah pengembangan karakter. “Setiap umat manusia, yang diciptakan dalam citra/gambar Allah, dikaruniai dengan satu kuasa yang berasal dari sang Pencipta—individualitas/kepribadian, kuasa untuk berpikir dan untuk berbuat. Orang-orang pada siapa kuasa ini dikembangkan adalah orang-orang yang memikul tanggungjawab, yang adalah para pemimpin dalam Perusahaan, dan yang mempengaruhi karakter. Adalah pekerjaan dari Pendidikan yang benar untuk mengembangkan kuasa ini, untuk melatih kaum muda untuku menjadi para pemikir, dan bukan hanya para reflector/pemantul dari pemikiran orang lain. Alih-alih membatasi pelajaran mereka pada apa yang orang-orang telah katakan atau tuliskan, biarlah para murid diarahkan kepada sumber-sumber kebenaran, ke ladang-ladang luas yang terbuka untuk diteliti di alam dan wahyu. Biarlah mereka merenungkan fakta-fakta agung mengenai kewajiban dan Nasib, dan pikiran akan meluas dan menguat. Alih-alih menjadi orang-orang yang lemah terdidik, Lembaga-lembaga Pendidikan bisa mengirim orang-orang yang kuat berpikir dan bertindak, manusia-manusia yang bisa menguasai dirinya mengendalikan dirinya dan bukan budak-budak keadaan, manusia-manusia yang memiliki keluasaan pikiran, kejernihan pemikiran, dan keberanian untuk membela keyakinan-keyakinan mereka.

“Pendidikan demikian menyediakan lebih dari pada disiplin mental; ia menyediakan lebih dari pada pelatihan fisik/jasmani. Ia menguatkan karakter, sehingga kebenaran dan kejujuran tidak dikorbankan untuk kerinduan cinta diri atau ambisi duniawi. Ia menguatkan pikiran melawan kejahatan. Alih-alih suatu hawa nafsu yang menguasai menjadi satu kuasa untuk membinasakan, setiap motif dan kerinduan dibawa dalam kesesuaian pada prinsip-prinsip kebenaran yang agung. Sementara kesempurnaan karakterNya direnungkan, maka pikiran dibaharui, dan jiwa diciptakan-kembali dalam citra Allah.”⁷

Para orang tua harus mengembangkan satu lingkungan yang gembira dan sehat untuk anak-anak mereka dengan menjauhkan mereka dari—dan menyadarkan mereka dari—kuasa pengaruh-pengaruh negative dan bagaimana pengaruh-pengaruh demikian bisa membentuk karakter dan akhirnya memimpin mereka menjauh dari Allah. “Tindakan-tindakan, yang sering diulangi, membentuk kebiasaan-kebiasaan, kebiasaan-kebiasaan membentuk karakter. Dengan sabar lakukan kewajiban-kewajiban kecil dalam kehidupan. Selama kamu meremehkan pentingnya kesetiaan dalam kewajiban-kewajiban kecil, Pembangunan karakter kamu akan menjadi tidak memuaskan. Di mata Tuhan Yang Maha Kuasa, setiap kewajiban adalah penting. Tuhan telah bersabda, ‘Dia yang setia dalam hal-hal terkecil dia juga setia dalam hal-hal terbesar.’ Dalam kehidupan orang Kristen asli tiada hal-hal yang tidak penting.”⁸

Pembentukan karakter yang terpadu harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Bergantung pada Allah: Cari Allah tiap hari dalam doa dan pelajaran Alkitab (Filipi 4:13).
2. Disiplin dan pengendalian diri: Mengendalikan pemikiran, perkataan, dan tindakan (Amsal 16:32).
3. Pelayanan pada orang lain: Mengembangkan karakter luhur dengan mengasihi dan menolong orang lain (Matius 25:40).
4. Instruksi didasarkan pada prinsip-prinsip ilahi sejak bayi (Amsal 22:6; 2 Timotius 3:15).
5. Tekun dalam perubahan: Pengembangan karakter adalah satu proses yang terus berlangsung sampai jiwa memantulkan citra Yesus sepenuhnya (2 Korintus 3:18; Early Writings, hal. 71).

Belajar sambil berbuat

Para pendidik di dunia ini menegaskan apa yang Tuhan telah tetapkan dalam rencana ilahi untuk Pendidikan. Anak-anak belajar terbaik ketika mereka abisa menghubungkan ilmu pengetahuan dengan lingkungan mereka melalui menerapkannya secara praktis dalam kehidupan mereka sehari-hari. **Dari usia awal anak-anak harus belajar satu pekerjaan yang berguna atau pekerjaan yang praktis yang memfasilitasi pengembangan kecakapan yang akan menjadi mendasar dalam mengembangkan kwalitas-kwalitas atau mutu-mutu seperti sikap bertanggung jawab, sikap disiplin, tekun, dan sabar.** Sebagai tambahan, ini membolehkan mereka untuk mengubah Pendidikan menjadi satu pengalaman yang bermakna dan memperkaya yang menolong mereka bukan hanya supaya lulus ujian, tapi agar sukses menghadapi tantangan-tantangan kehidupan. Semua ini harus didasarkan pada Kitab Suci,

Sejak awal, Allah menetapkan pendidikan sebagai satu proses terpadu. Dalam Kejadian 1:27 kita disampaikan bahwa manusia diciptakan dalam citra dan gambar yang serupa dengan Allah. Ini berarti bahwa pengetahuan ilahi mesti menjadi dasar dari semua ajaran. Amsal 9:10 menyatakan bahwa “takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat: dan pengetahuan pada yang suci adalah pengertian,” menegaskan bahwa Pendidikan sejati dimulai dengan dasar rohani yang kokoh yang mesti mengikuti prinsip dasar berikut: “Pekerjaan Pendidikan dan pekerjaan penebusan adalah satu pekerjaan,”⁹ yang menegaskan bahwa pengajaran mesti memimpin kepada perubahan rohani.

1. Dipusatkan pada Kristus: Allah mesti menjadi pusat dari semua pengajaran (Kolose 2:3).

2. Terpadu: Pendidikan harus meliputi pengembangan fisik/jasmani, mental dan rohani (Lukas 2:52).

3. Praktis dan dapat diterapkan: Bukan hanya teoritis, tapi berpusat pada kehidupan sehari-hari dan pelayanan pada orang lain (Matius 25:40).

4. Pembentukan karakter. Pendidikan harus membentuk karakter untuk memantulkan citra Kristus. “Tiada cinta diri mendasari semua pengembangan yang benar. Melalui pelayanan yang tak mementingkan diri sendiri kita menerima budaya tertinggi dari setiap kecakapan. Makin sepenuhnya dan semakin sepenuhnya kita menjadi partisipan sifat ilahi Kita dilayakkan untuk surga, karena kita menerima surga di dalam hati kita.”¹⁰

5. Fokus pada harapan dan penebusan: Pendidikan harus menyiapkan manusia untuk kehidupan sekarang dan hidup yang kekal. “Pekerjaan kehidupan yang diberikan pada kita adalah pekerjaan persiapan untuk hidup yang kekal, dan jika kita menyelesaikan pekerjaan ini sebagaimana Allah telah merencananya agar kita harus menyelesaikannya, maka tiap godaan dapat bekerja untuk kemajuan kita; karena sementara kita melawan godaan, kita membuat kemajuan dalam kehidupan ilahi. Dalam panasnya konflik, sementara terlibat dalam perang rohani sungguh, agen-agen yang tak kelihatan ada di samping kita, yang ditugaskan dari surga untuk membantu kita dalam pergumulan kita, dan dalam krisis, kekuatan dan keteguhan dan tenaga diberikan pada kita, dan kita punya lebih dari pada kuasa manusia fana.”¹¹

Pendidikan orang Kristen tidak terbatas hanya di rumah tangga atau sekolah, tapi meliputi di gereja sebagai tiang dasar dalam pengembangan rohani. Melalui gereja, anak-anak muda menerima bimbingan, dukungan dan teladan-teladan iman yang akan menolong mereka bertumbuh dalam hubungan mereka dengan Allah dan diperkuat untuk menghadapi masa depan.

Pada akhir-zaman

“Engkau akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan memperbaiki dasar yang diletakkan oleh banyak keturunan. Engkau akan disebutkan "yang memperbaiki tembok yang tembus", "yang membetulkan jalan supaya tempat itu dapat dihuni". (Yesaya 58:12). Panggilan khidmat ini meliputi Pendidikan:

“Setan telah menggunakan cara-cara yang paling cerdik untuk merajut rencana-rencananya dan prinsip-prinsipnya dalam sistem Pendidikan, dan dengan demikian memperoleh pegangan yang kuat pada pikiran anak-anak dan anak-anak muda. Adalah pekerjaan pendidik sejati untuk menggagalkan alat-alatnya. Kita berada di bawah perjanjian khidmat, suci kepada Allah untuk membesarkan anak-anak kita untuk Dia dan bukan untuk dunia ini; untuk mengajar mereka untuk tidak menaruh tangan mereka di tangan dunia, tapi untuk mengasihi dan menghormati Allah, dan menuruti perintah-perintahNya. Mereka harus dikesankan dengan pemikiran bahwa mereka dibentuk dalam citra Pencipta mereka dan bahwa Kristus adalah patron mengikuti mana mereka akan dipakaikan. Perhatian paling sungguh mesti diberikan pada Pendidikan yang akan memberikan satu ilmu pengetahuan tentang keselamatan, dan akan mengubah kehidupan dan karakter mengikuti kesamaan ilahi. Adalah kasih pada Allah, kemurnian jiwa yang dipadukan dalam kehidupan seperti benang-benang emas, yang bernilai sebenarnya. Ketinggian yang manusia dengan demikian bisa jangkau belum sepenuhnya diwujudkan.

“Untuk pencapaian pekerjaan ini suatu pondasi yang luas mesti diletakkan. Satu tujuan baru mesti dibawa masuk dan mendapat tempat, dan para murid mesti dibantu dalam menerapkan prinsip-prinsip Alkitab dalam semua yang mereka lakukan. Apapun yang bengkok, apapun yang menyimpang dari jalan kebenaran, harus dengan jelas ditunjukkan dan dihindari; karena itu adalah kejahatan yang bukan untuk dikekalkan. Adalah penting agar setiap guru harus mengasihi dan memajukan prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran yang sehat, karena inilah terang untuk dipantulkan di jalan semua murid.”¹²

“Tetapi engkau, beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat.” (Titus 2:1)

Untuk melaksanakan pekerjaan ini kita perlu mendukung satu sama lain dan menciptakan jaringan pendukung dengan mana tujuan ini dapat tercapai. Baru-baru ini di Kolombia, melalui Yayasan Pendidikan Oded, kita mengembangkan satu cara Pendidikan yang merangkul manusia seutuhnya. Tujuan tunggalnya adalah untuk memulihkan citra Allah pada anak-anak dan anak-anak muda kita, oleh mana rencana awal yang Allah telah tetapkan untuk Pendidikan dipulihkan. Para orang tua punya tanggungjawab untuk menyediakan hubungan yang vital kepada Allah—menyediakan pengalaman yang membolehkan anak-anak untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Bagaimanapun juga, ini bukan hanya kewajiban para orang tua, gereja juga menjadi pendukung dasar dalam memenuhi misi besar ini.

Allah meminta kita untuk hidup oleh iman, dan ini bukan hanya dengan menghadiri gereja atau mengikuti kebiasaan-kebiasaan tertentu, tapi malahan membolehkan Kristus untuk membentuk hati kita dan karakter kita. Perubahan ini mesti dipantulkan dalam cara kita berpikir dan bertindak.

Misi kita untuk menjadi terang dunia dimulai dengan Pendidikan anak-anak, anak-anak muda, dan para orang tua untuk mengabarkan injil. Semoga hikmat Tuhan menjadi pondasi kita, supaya Dia bisa memberi kita pengertian dan mengajari kita jalan dimana kita harus berjalan! (Amsal 1:7; Mazmur 32:8.)

Referensi: 1 Education, p. 33. 2 The Desire of Ages, p. 72. 3 The Story of Jesus, p. 30. 4 Education, p. 13. 5 Christ's Object Lessons, p. 332. 6 Testimonies for the Church, vol. 4, p. 199. 7 Education, pp. 17, 18. 8 Messages to Young People, p. 148. 9 Education, p. 29. 10 Ibid., p. 16. 11 Christian Education, p. 122. 12 Testimonies for the Church, vol. 6, p. 127

PERGILAH MAJU SEKARANG Oleh Barbara Montrose

Betapa rapuh hidup kita manusia!

Kita telah melihat dunia ini hanya sia-sia....

Walau, kita diatur untuk berada di sini—

Ada harapan karena Anak Domba disembelih.

Untuk focus pada kebenaran masa kini;

Dari semua gangguan—menjauhlah!

Mencari Tuhan adalah apa yang kita butuhkan;

Dalam hadiratnya Kristus sendiri—tinggal tenang.

Perjalanan panjang kita bukanlah satu mainan,

Meninggalkan pemberian-pemberian yang Dia telah berikan.

Jadi, buatlah rencana untuk mengikuti Kristus

Dan pilihlah jalanNya—beranilah, tak gentar!

Jiwa-jiwa di jauh dan dekat sedang mencari kebenaran;

Mungkin ada satu jiwa yang kamu kenal yang merindukan....

Tepat terkubur dalam hati yang menyelidiki itu

Satu api dinyalakan, dengan lembut menyala.

Inilah waktunya untuk menyampaikan kebenaran yang jujur.

Tiada lagi pertengkaran dan perselisihan
Tiada lagi terus mengeluh dan alasan-alasan.
Marilah kita menunjukkan iman dalam semua perbuatan kita!

Banyak jiwa yang hilang sedang bertanya-tanya, mengharapkan;
Sekarang bukan waktunya bagi kesempatan untuk bermalas-malasan.
Suara Allah terdengar nyaring dan jelas—
Sekaranglah saatnya untuk maju!

Diperlengkapi dengan kebenaran dalam hati kita.
Dan bibir yang menyala dari bara,
Semoga kita sekarang berdoa, “Tuhan pimpin langkah-langkahku
Ke satu pribadi kekasih—ke jiwa itu!”

Matahari sedang terbenam; waktu sudah singkat.
Amanatnya seseorang kita semua tahu dengan baik:
Kristus kita yang telah bangkit berseru nyaring dan jelas—
Ya, sekaranglah waktunya! Keluarlah dan pergilah!

P.O. Box 7240
Roanoke, VA 24019-0240

MOVING? Please let us know.

GOING FORTH NOW!

By Barbara Montrose

How fragile is our human life!
We've seen this world is only vain. . . .
Somehow, we manage to be here—
There's hope because the Lamb was slain.

To focus on the present truth:
From all distractions—turn away!
To seek the Lord is what we need;
In Christ's own presence—firmly stay.

Our lifelong journey's not a toy,
Abandoning the gifts He gave.
So, make the plan to follow Christ
And choose His path—be bold, be brave!

Souls far and near are seeking truth;
There may be one you know who yearns. . . .
Just buried in that searching heart
A flame is kindled, softly burns.

It's time to tell the candid truth.
No more bickering and factions;
No more whining and excuses.
Let's show faith in all our actions!

Many lost are wond'ring, hoping;
Now's not the time for idle chance.
The voice of God rings loud and clear—
It's now the moment to advance!

Equipped with truth within our hearts
And lips ignited from the coal,
May we now pray, "Lord, lead my steps
To one dear person—to that soul!"

The sun is setting; time is short.
The mandate's one we all well know:
Our risen Christ calls loud and clear—
Yes, now's the time! Get out and go!

